

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 6 KEDIRI**

SKRIPSI



**OLEH
SITI ISTIANA
NIM. 932410019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 6 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana

**OLEH
SITI ISTIANA
NIM. 932410019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 6 KEDIRI**

Diajukan Oleh :

SITI ISTIANA
932410019

Telah disetujui oleh :

Kediri, 03 Mei 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Erwin Indrioko, M.Pd.I.
NIP. 198401222015031005

Dosen Pembimbing II



Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si.
NIP. 198603042019031007

HALAMAN PENGESAHAN**HALAMAN PENGESAHAN****STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 6 KEDIRI**

SITI ISTIANA
9.324.100.19

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Kediri

Pada tanggal 21 Juni 2023

Tim Penguji,

1. Penguji Utama
Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I.
NIP. 197406202011011001



2. Penguji I
Dr. Erwin Indrioko, M.Pd.I.
NIP. 198401222015031005



3. Penguji II
Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si.
NIP. 198603042019031007



Kediri, 21 Juni 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd
NIP. 197004121994032006

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Istiana

NIM : 932410019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan berlaku.

Kediri, 03 Mei 2023



HALAMAN MOTTO

“The secret to success is good leadership, and good leadership is all about making the lives of your team members or workers better.” — Tony Dungy

(Rahasia kesuksesan adalah kepemimpinan yang baik, dan kepemimpinan yang baik adalah semua tentang membuat hidup anggota tim mu atau pekerjamu lebih baik).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur tiada batas kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayahnya, tiada daya dan upaya tanpa taufiq dan hidayah dari-Mu. Sholawat dan salam tetap kucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW kuharakan syafaat dan keberkahan-Mu di dunia dan di akhirat kelak.

1. Orang tua penulis, bapak Damingan dan Ibu suparti yang tanpa henti mendoakan, mensupport dan memotivasi selalu disetiap langkahku serta cinta dan kasih sayang tanpa ada batasnya.
2. Guru-guru penulis khususnya kepada abah Kh. Anwar Iskandar selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amien yang telah menjadi orang tua ruh bagi penulis, sebagaimana maqolah Arab "*Lawlal murabbi maa araftu robbi*", yang artinya "Jika bukan karena guru, maka aku tidak akan mengenal Tuhanku (Kitab Hikmatul Isyraq).
3. Saudara penulis, kakak M. Fauzi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak/ibu dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Kediri pada umumnya dan terkhusus di fakultas tarbiyah berkat ilmu sekaligus pengalaman yang telah diberikan selama di perkuliahan.
5. Kepala Sekolah SMAN 6 Kediri bapak Drs. Margo Utomo M.Pd dan ibu Anas Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum beserta para jajarannya yang telah mengizinkan sekaligus membantu peneliti dalam melakukan

kegiatan penelitian skripsi.

6. Teman-teman seperjuangan prodi manajemen pendidikan islam dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga terselesainya studi.
7. Teman-teman organisasi PMII, HMPS MPI, DEMA Fakultas Tarbiyah, terimakasih untuk pengalaman berharganya.
8. Teman-teman santri pondok pesantren Al-Amien, Ngasinan Kediri khususnya kepada mbak-mbak kamar A3 yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kediri, 03 Juni 2023

Penulis.

ABSTRAK

SITI ISTIANA, Dosen Pembimbing Dr. Erwin Indrioko, M.Pd. dan Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si, *Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri*, SKRIPSI Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2023.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Strategi Kepala Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepala sekolah di SMAN 6 Kediri telah menerapkan lima strategi implementasi kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek, sehingga lembaga sekolah mampu menerapkan konsep kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. 2) Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. 3) Mengetahui Hasil/Implikasi Strategi Kurikulum Merdeka dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: Reduksi data (*reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar kemudian bapak/ibu guru mengikuti *In House Training (IHT)* dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak. 2) Pengorganisasian terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka. 3) Implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. 4) Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada hari jumat jam 14.30 WIB. 2) SMAN 6 Kediri sudah mengaplikasikan 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek 3) Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui kegiatan P5, guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran, siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritis siswa lebih mandiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, doa, dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Wahidul Anam, M. Ag, selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri
3. Dr. Untung Khoiruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri.
4. Siska Yulia Weny, M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri.
5. Dr. Erwin Indrioko, M.Pd.I dan Jerhi Wahyu Fernanda, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membantu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala sekolah SMAN 6 Kediri Dr. Margo Utomo M. Pd. Beserta para jajarannya yang telah mengizinkan sekaligus membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian skripsi.
7. Bapak Damingan dan Ibu Suparti selaku orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Teman-teman seangkatan 2019, khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu mendoakan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat ganti pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 23 Mei 2023

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA KONSULTAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Manajemen strategi.....	27
1. Pengertian manajemen strategi.....	27
2. Manfaat manajemen strategi pendidikan	28
B. Kepemimpinan kepala sekolah	29
1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah	29
2. Fungsi kepemimpinan.....	30
3. Gaya kepemimpinan.....	34

C. Kepala sekolah.....	36
1. Pengertian kepala sekolah	36
2. Peran kepala sekolah	37
3. Fungsi kepala sekolah	39
D. Kurikulum	40
1. Pengertian kurikulum.....	40
2. Manfaat kurikulum	41
3. Prinsip pengembangan kurikulum.....	43
E. Kurikulum merdeka belajar	45
1. Pengertian kurikulum merdeka belajar	45
2. Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka.....	47
3. Acuan pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka	49
4. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen	50
5. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.....	52
F. Manajemen kurikulum merdeka belajar	55
G. Strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri .	57
H. Tahapan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA).	60
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan jenis penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti.....	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber data	67
a. Data	67
b. Sumber data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Wawancara	69
2. Observasi.....	70
3. Metode dokumentasi atau studi literatur	71
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	72
1. Bentuk instrumen wawancara	72
2. Bentuk instrumen observasi	73

G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	73	
1.	Perpanjangan pengamatan (<i>prolonged engagement</i>).....	74	
2.	Peningkatan ketekunan/kegigihan (<i>persistent observation</i>).....	74	
3.	Trianggulasi	74	
4.	Diskusi dengan teman sejawat (<i>Peer debriefing</i>)	75	
5.	Member check.....	75	
H.	Teknik Analisis Data.....	76	
a.	Reduksi data (<i>reduction</i>).....	76	
b.	Penyajian data (<i>data display</i>)	76	
c.	Penarikan kesimpulan/verifikasi.....	77	
I.	Teknik Penelitian	77	
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		79	
A.	PAPARAN DATA	79	
1.	Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.	79	
2.	Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka..	94	
3.	Hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri	108	
B.	TEMUAN PENELITIAN.....	113	
1.	Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri	114	
2.	Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di	SMAN 6 Kediri.	116
3.	Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi	kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.	119
BAB V PEMBAHASAN		121	
1.	Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.....	121	
2.	Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka ...	125	
3.	Hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi	kurikulum merdeka.....	131
BAB VI PENUTUP		134	
A.	Kesimpulan.....	134	
B.	Saran.....	136	
DAFTAR PUSTAKA		136	
LAMPIRAN		141	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Originalitas Penelitian</i>.....	21
Tabel 3.1 <i>Kebutuhan data Observasi</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.	83
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tim Persiapan Kurikulum Merdeka SMAN 6 Kediri	86
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Dikelas X.....	91
Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi Kurikulum Merdeka.	93
Gambar 4.5 kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	109
Gambar 4.6 Rekap Prestasi Siswa.	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	141
Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian	142
Lampiran 3: Struktur Organisasi SMAN 6 Kediri	143
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	144
Lampiran 5: Dokumentasi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu pembangunan bangsa.¹ Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Melalui pendidikan manusia dapat “bertahan hidup” di tengah perubahan zaman yang semakin pesat. Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak.² Dimana, pendidikan menjadi aspek penting bagi kehidupan masyarakat. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri.

Kurikulum berfungsi untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum baru disebut sebagai kurikulum *prototipe* kemudian berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum baru memberikan

¹ Cucu Suryana, Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 2.

² Lince Leny, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, *Artikel Sentikjar*, Vol.1 No.1, 2022, 2.

³ SriGusty, Nurmiati, dd, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 86-87.

kebebasan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Perbedaan antara kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terletak pada amanat atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Kurikulum baru merupakan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk pemulihan pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang telah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbud Ristek) mulai tahun ajaran 2022/2023.⁵ Merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta proses belajar mengajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Pengembangan kurikulum merdeka diantaranya adalah adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar merdeka.⁶ Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar peserta didik atau siswa dijadikan

⁴ Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 5937.

⁵ Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 2, 2022, 185.

⁶ Nurul Hasanah, Musa Sembiring, dkk, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”, *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.3, 2022, 1-2.

sebagai pusat pembelajaran atau disebut *Student Center*. Peserta didik (siswa) dianggap sebagai inti pendidikan sehingga peserta didik dijadikan sebagai target utama dalam proses pembelajaran yang harus memiliki fasilitator untuk membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁷

Esensi kurikulum merdeka bagi peserta didik adalah peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi dimasa mendatang. Sejatinya dalam konsep merdeka belajar guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi untuk mencari kebenaran.⁸ Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk dikembangkan secara mandiri dan menolak pendidikan otoriter yang membatasi peserta didik untuk berkembang sesuai bakat, minat, dan potensinya.⁹ Tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah untuk percepatan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang memiliki keunggulan daya saing dibanding dengan negara-negara lainnya. Kualitas keunggulan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui peserta didik yang berkarakter mulia sekaligus memiliki penalaran tingkat

⁷ Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 09 No. 02, 2021, 178.

⁸ Nida Mauizdati, "kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolahnya Manusia dari Munif Chatib", *Jurnal review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 2, 2020, 316.

⁹ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, dkk, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2021, 69.

tinggi (berpikir kritis), kreatif, inovatif dan mampu menguasai literasi dan numerasi.¹⁰

Sebagai langkah utama dalam perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan SDM yang unggul, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan programnya, agar hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mesti dibudidayakan, sehingga kelak yang berperan sebagai kepala sekolah mampu mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah harus pandai dan pintar dalam mewujudkan dan melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin kelompok dalam lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, tidak salah bila kemudian akan timbul pendapat yang mengutarakan bahwa salah satu komponen dari pendidikan yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Agar lembaga sekolah mampu menerapkan konsep kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan strategi yang tepat.¹¹

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah guna untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber yang

¹⁰ Khoirurrijal, Fardiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7

¹¹ Mardianah, "Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* journal of *Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2 No. 1, 2021, 16.

direkomendasikan dan bekerja sama dengan mitra pembangunan, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kediri, kepala sekolah dan guru belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui seri webinar dan workshop yang diadakan oleh sekolah penggerak untuk belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Kemdikbud Ristek, kurikulum merdeka belajar telah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak, namun tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum merdeka belajar juga telah diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.¹² Hingga saat ini Kemdikbud Ristek menyatakan telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sampai saat ini jumlah sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar terus meningkat seiring mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.¹³

SMAN 6 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo Kota Kediri, didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan akreditasi A, waktu belajar di SMAN 6 Kediri ialah sehari penuh dalam 5 hari. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kurikulum merdeka peserta didik kelas X di SMAN 6

¹² Abu Nadzib, "Diterapkan Hingga 2024, ini Teknis Kurikulum Merdeka", (<https://www.solopos.com/diterapkan-hingga-2024-ini-teknis-kurikulum-merdeka-1355162>. Diakses 02 November 2022).

¹³ Kemendikbud Ristek *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 06 November 2022).

Kediri wajib mempelajari semua mata pelajaran, tidak ada program peminatan di kelas ini, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai bakat dan minat. Dalam proses pembelajarannya mengacu pada profil pelajar pancasila. Kemudian guru melakukan asesmen diagnostik atau asesmen permulaan sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui bakat minat atau karakter anak dalam pemahaman pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar penjurusan peserta didik dilakukan di kelas XI. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA diwajibkan dalam setahun dapat menghasilkan 3 proyek, yang mana SMAN 6 Kediri sudah melaksanakan 3 proyek tersebut diantaranya dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 6 Kediri sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa SMAN 6 Kediri sudah menerapkan kurikulum merdeka, demi mencapai tujuan perkembangan pembelajaran para peserta didik melalui kurikulum merdeka kepala sekolah telah menerapkan beberapa strategi diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber dari salah satu anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri dan bekerja sama dengan mitra pembangunan KPU Kota Kediri guna untuk merealisasikan proyek pertama yang bertemakan suara demokrasi melalui pemilihan ketua dan wakil OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas), pada proyek kedua yang bertemakan

gaya hidup berkelanjutan kepala sekolah juga mengundang narasumber dari DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan) Kota Kediri. Dan dalam implementasi kurikulum merdeka para guru di SMAN 6 Kediri mengikuti kegiatan workshop dalam jangka 4 kali pertemuan dalam sebulan dan dibawah naungan pengawas sekolah, sehingga dalam waktu kurang lebih selama 3 bulan SMAN 6 Kediri sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meneliti dengan tema **“Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?

2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut para peneliti dan dapat memberikan sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

2. Kontribusi praktis

Secara aplikatif diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi serta dapat memperkaya pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagi siswa

Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sekaligus dapat menambah semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen strategi

Manajemen berasal dari kata *to image* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan strategi dianggap sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan tujuan jangka panjang. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieve a particular educational goal*, dengan kata lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen strategi keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi (perusahaan bisnis ataupun nonbisnis). Manajemen strategi membicarakan gambaran besar, inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi.¹⁴

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain (warga sekolah), khususnya guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah juga berarti sebagai kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam melaksanakan tugas masing-

¹⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 1-2.

masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

3. Kurikulum merdeka belajar

Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang telah dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Terdapat beberapa karakteristik utama dalam kurikulum merdeka belajar, diantaranya:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik yang meliputi, iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar fokus pada materi-materi esensial pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, hal ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami materi-materi esensial tersebut.
- 3) Dalam melakukan pembelajaran, guru memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Keunggulan kurikulum merdeka belajar

1) Lebih sederhana dan mendalam

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran fokus pada materi esensial dan pengembangan potensi peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran belajar menjadi mendalam, menyenangkan dan bermakna, tidak terburu-buru.

2) Lebih merdeka

Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik, guru serta sekolah diberi kebebasan dalam memilih pembelajaran yang sesuai. Dimana bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat, minat. Sedangkan bagi guru, guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian (CP) dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah, sekolah dapat memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk dapat aktif mengeksplorasi isu-isu yang aktual. Seperti misalnya, mengenai isu lingkungan, kesehatan, dan

lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Merdeka. Hal ini dalam pembelajarannya seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa kegiatan proyek.¹⁵

3. Prinsip pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka belajar

a. Prinsip pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara murid, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada kurikulum merdeka belajar terdapat prinsip pembelajaran, diantaranya:

- 1 Pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, sekaligus mencerminkan karakteristik yang beragam mengenai perkembangan peserta didik.
- 2 Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas murid menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru dapat memberikan motivasi ataupun umpan balik kepada peserta didik untuk mendorong kemampuan murid untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

¹⁵Kemendikdudristek, <https://www.kemdikbud.go.id/main/> (diakses pada 02 November)

- 3 Proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter serta kompetensi peserta didik secara holistik.
- 4 Pembelajaran yang relevan, pada kurikulum merdeka belajar pembelajaran dirancang sesuai lingkungan, konteks, budaya murid serta melibatkan orangtua dan komunitas sebagai mitra. Dengan ini pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya yang dapat menarik peserta didik.
- 5 Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan dengan memberikan pengetahuan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan demi masa depan bumi kedepannya kepada peserta didik.

b. Macam-macam asesmen pada kurikulum merdeka belajar

Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi guna untuk pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen pada kurikulum merdeka belajar ada tiga, diantaranya:

- 1 Asesmen diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa,

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi siswa. Penilaian diagnostik dilakukan di awal sebelum guru memberikan materi pelajaran.

2 Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian formatif dilakukan saat proses pembelajaran, dan dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

3 Asesmen sumatif

Asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan dari pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, asesmen ini menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.¹⁶

4. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

proyek pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap

¹⁶ <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/prinsip/> (diakses pada 07 November 2022).

individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.¹⁷

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Terdapat 7 tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA, diantaranya yaitu: gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raganya, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu

¹⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 1-3.

¹⁸ Ilman Nafian, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 9-11.

juga sebagai dasar menghindari anggapan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema kajian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mardianah (2021).

Penelitian ini berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program merdeka belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut. Bila ke semua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah.

2. Penelitian oleh Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko (2021).

Penelitian ini berjudul “Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Purwoasri”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian

deskriptif kuantitatif dan menggunakan satu variabel yaitu keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, dengan menggunakan metode penelitian survei dengan teknik menyebarkan angket kepada responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori “Sangat Baik” sebesar 66,67% (3 jajaran kepala sekolah dan 1 guru PJOK), dan kategori “Baik” sebesar 33,33% (2 guru PJOK). Menurut hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri mayoritas dilaksanakan dengan “Sangat Baik” atau minimal dengan kategori “Baik”.

3. Penelitian oleh Lice Leny (2022).

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar belakang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tana Toraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.

4. Penelitian oleh restu Rahayu, Rita Rosida, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022).

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak”, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang dihasilkan berasal dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.

5. Penelitian oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022).

Penelitian ini berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, membandingkan mengenai kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak di tahun pertama diterapkan dengan cukup baik, kemudian di tahun sekarang ini dikembangkan lagi di banyak sekolah, sehingga saat ini banyak sekolah yang merancang pembelajaran yang tepat untuk menerapkan kurikulum merdeka di berbagai jenjang sekolah. Sedangkan pada kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik pada proses pendidikan, namun dalam penerapannya tidak berjalan semestinya. Sehingga, kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan tepat serta menyempurnakan kurikulum 2013.

6. Penelitian oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Surni, I Ketut Suar Adnyana (2022).

Penelitian ini berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”, dimana penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum dan platform merdeka belajar sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era modern ini, sehingga melalui platform kurikulum merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi yang siap dan mampu untuk beradaptasi dengan kondisi zaman saat ini.

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian terdahulu berfungsi sebagai penjelas sekaligus pembanding, sehingga perbandingan dan penjelasannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mardiana h ▪ Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin ▪ Jurnal ▪ Journal of Innovation in Teaching and 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti ini meneliti mengenai strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar, sekaligus penelitian ini menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan pada penelitian ini yakni hanya membedakan tempat penelitian, objek penelitian ini di sekolah MTS Negeri 2 Musi Banyuasin, sedangkan

	<p>Instructional Media, Vol. 2 No. 1, 2021.</p>	<p>metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>objek yang akan diteliti yaitu di SMAN 6 Kediri.</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko ▪ Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri ▪ Jurnal ▪ Jurnal Pendidikan Olahraga dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneli tian ini meneliti penerapan kurikulum merdeka belajar pada lembaga Sekolah Menengah Atas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelit ian ini menggunakan satu variabel yaitu keterlaksanaa n kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, Selain itu penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian

	<p>kesehatan, Vol. 09 No. 02, 2021</p>		<p>deskriptif kuantitatif.</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lince Leny ▪ Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi pada Sekolah menengah Kejuruan Pusat Keunggulan ▪ Artikel ▪ Artikel SenTikJar Prosiding Vool. 1 No 1, 2022 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti Implementasi kurikulum merdeka belajar, sekaligus penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada penelitian berfokuskan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran.
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Restu rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti implementasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan pada penelitian ini yakni hanya

	<p>Asep Herry Hernawan, Prihantini</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak ▪ Jurnal ▪ Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022. 	<p>kurikulum merdeka belajar, sekaligus penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>membedakan tempat penelitian, objek penelitian ini di sekolah penggerak, sedangkan objek yang akan diteliti yaitu di SMAN 6 Kediri.</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahudah, Asep herry hernawan, Prihantini ▪ Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini berfokuskan untuk membandingkan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka

	<p>dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jurnal ▪ Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022. 		<p>belajar, sekaligus objek penelitian ini di Tingkat Sekolah Dasar sedangkan objek yang akan diteliti di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kediri.</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewa Ayu Made Manu Okta Prihantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana ▪ Analisis Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini berfokuskan untuk menganalisa kurikulum merdeka dan platform

	<p>Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Jurnal▪ Jurnal <p>Penjaminan Mutu, Vol. 8 No, 2, 2022.</p>		<p>merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sekaligus penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif.</p>
--	--	--	---

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen strategi

1. Pengertian manajemen strategi

Menurut Nawawi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Menurut Thomas L. Wheelen Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang manajerial.

Menurut Gregory G Dees Manajemen strategi adalah kombinasi dari tiga kegiatan analisis strategi, perumusan strategi dan strategi implementasi.

Menurut William F. Glueck, manajemen strategi adalah keputusan yang mengarah pada perumusan strategi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan atau organisasi

Dari pengertian manajemen strategi di atas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi.

2. Manfaat manajemen strategi pendidikan

Manajemen strategi pendidikan dapat membantu organisasi pendidikan dan kepemimpinannya untuk merencanakan keberadaanya dimasa depan, menetapkan arah bagi organisasi. Manajemen pendidikan yang efektif akan terus menerus merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi kegiatan organisasi agar mampu mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut. Manajemen strategi pendidikan merupakan proses rangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan yang sifatnya mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Keputusan strategi organisasi pendidikan berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Anindita Dyah Sekarpuri, Anindita Puspita, dkk, *Manajemen Strategi dalam Dunia Pendidikan* (Bogor: Rizmedia, 2019), 8-11.

B. Kepemimpinan kepala sekolah

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan (*Leadership*) mempunyai peran sentral dalam sebuah organisasi. Tidak mungkin sebuah organisasi dapat berjalan tanpa seorang pemimpin. Menurut Hidayat, Dyah M, & Ulya, Kepemimpinan memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi agar bisa mempengaruhi sumber daya organisasi untuk bergerak dan mampu mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seni dalam menggerakkan. Kesuksesan organisasi ditentukan oleh peran pemimpin yang mampu menggerakkan sumber daya yang ada dalam organisasi.

Kepemimpinan membutuhkan kompetensi untuk mempengaruhi orang lain sehingga dengan kompetensi tersebut orang atau kelompok dapat melakukan aktivitas yang dapat mendukung untuk pencapaian organisasi. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, mengajak, mengarahkan, memberikan nasehat, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan memberikan hukuman serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan aktivitas dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa kepemimpinan merupakan sebuah ilmu atau kemampuan untuk

mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi kepemimpinan

Menurut Makawimbang, fungsi dari kepemimpinan kepala sekolah adalah:

- a. Pemimpin dapat membantu terciptanya suasana kerjasama, persaudaraan, dengan penuh rasa kebebasan.
- b. Pemimpin dapat membantu kelompok untuk mengorganisir dengan ikut serta dalam memberikan rangsangan sekaligus bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan tujuan.
- c. Pemimpin dapat membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja yaitu dengan membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling efektif dan praktis.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama, pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman.
- e. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi suatu organisasi.²⁰

Menurut Zainal, Haddad dan Ramly, fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

²⁰ Danang Rizky Permadani, Maisyaroh, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, 2018, 321.

a. Fungsi instruksi

Fungsi instruksi berarti, pemimpin sebagai komunikator yang merupakan penentu kebijakan agar keputusan dapat dilakukan secara efektif serta mampu memotivasi orang lain untuk mengikuti perintah.

b. Fungsi konsultasi

Fungsi konsultasi berarti komunikasi dua arah, dalam penetapan keputusan pemimpin perlu mempertimbangkan para bawahannya untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) dalam hal ini keputusan akan mudah mendapatkan dukungan.

c. Fungsi partisipasi

Fungsi partisipasi berarti pemimpin berusaha melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan sekaligus dalam pelaksanaannya.

d. Fungsi delegasi

Fungsi delegasi berarti pimpinan memberikan limpahan wewenang atau menetapkan keputusan dalam konteks persetujuan. Orang yang menerima wewenang tersebut merupakan tangan kanan pimpinan.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berarti mampu mengatur aktivitas anggotanya (bawahannya) secara terarah untuk

mencapai tujuan bersama, hal ini disebut sebagai kepemimpinan yang efektif.²¹

Achmad Sanusi, dalam bukunya “Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan”, menyatakan bahwa pemimpin memiliki lima fungsi pokok, diantaranya:

a. Fungsi instruktif

Fungsi instruktif bersifat satu arah, dimana pemimpin sebagai komunikator dimana merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Fungsi konsultif

Fungsi konsultif bersifat dua arah, dalam menetapkan keputusan pemimpin berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya sebagai bahan pertimbangan.

c. Fungsi partisipasi

Pemimpin melibatkan orang-orang yang dipimpinnya baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

²¹ Hengki Mangiring Parulian Simarmata, A. Nururrochman Hidayatulloh, dkk, *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 65-66.

d. Fungsi delegasi

Pemimpin memberikan pelimpahan wewenang kepada tangan kanannya dalam menetapkan keputusan.

e. Fungsi pengendalian

Dalam hal ini pemimpin mampu mengatur anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama, kepemimpinan ini disebut sebagai kepemimpinan yang sukses dan efektif.²²

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas, penulis menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah:

- a. Fungsi perencana, yaitu sebagai harus membuat perencanaan dan menyusun strategi yang tepat sasaran agar tujuan bersama dapat dicapai secara efektif dan efisien
- b. Fungsi komunikator, setiap pemimpin harus menjalin komunikasi baik kepada atasan maupun kepada para bawahan.
- c. Fungsi pemecah masalah (*problem solving*), kepemimpinan berfungsi sebagai pemecah masalah yang terjadi dalam organisasi, sehingga seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan masalah

²² Roli Fola Cahya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018), 15-16.

yang terjadi dalam organisasi dan mengetahui penyebab masalah tersebut.

- d. Fungsi pengendalian, kepemimpinan berfungsi untuk mengendalikan organisasi baik dalam membangun relasi dengan organisasi lain, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.
- e. Fungsi pengevaluasian, seorang pemimpin harus melakukan evaluasi secara berkala sebagai acuan untuk pengambilan langkah kedepannya.

3. Gaya kepemimpinan

Dewantara memperkenalkan model kepemimpinan yang dikenal dengan kepemimpinan pancasila. Konsep kepemimpinan pancasila menjalankan perilaku pimpinan disesuaikan dengan fungsi yang diemban sebagai pemimpin. Kepemimpinan pancasila memiliki tiga konsep utama yaitu: *ing ngarso sung tuladha*, yang berarti pemimpin harus menjadi teladan bagi pengikutnya; *ing madya mangun karso*, yang berarti pemimpin harus memberikan kesempatan kepada pengikutnya agar mandiri; *tut wuri handayani*, merupakan pemimpin yang terus menerus memotivasi pengikutnya agar memiliki kinerja yang baik.

Kemudian John Nestrone dan Kith Davis menjelaskan setidaknya ada tiga gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan, diantaranya:

a. Gaya kepemimpinan otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik menjadikan manajemen sebagai pusat kekuasaan untuk mengatur dan mengarahkan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sedangkan para pegawai hanya diminta untuk mengikuti kemauan dan keinginan manajemen.

b. Gaya kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif membuka kesempatan bagi para bawahan untuk memberikan saran mengenai bagaimana sebaiknya mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun diawal.

c. Gaya kepemimpinan *free-rein*

Gaya kepemimpinan *free-rein* dimana manajemen pada dasarnya memberikan kesempatan kepada para bawahan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam lingkup pekerjaan masing-masing. Gaya kepemimpinan ini menjadikan para bawahan sebagai sumber daya manusia yang dianggap mampu untuk merealisasikan rencana yang telah disusun di awal.²³

Gill menyatakan ada lima gaya kepemimpinan, yaitu: a) direktif, yang merupakan gaya kepemimpinan untuk mengarahkan bawahan, b) konsultif, yang merupakan gaya kepemimpinan untuk mendiskusikan

²³ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 28.

dengan bawahan, c) partisipatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk melibatkan bawahan dalam menetapkan keputusan, d) negosiatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk merundingkan keputusan dengan bawahan dan e) delegatif, merupakan gaya kepemimpinan untuk memberikan sebagian wewenang kepada bawahan.²⁴

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas, penulis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja para tenaga kependidikan di sekolah guna untuk meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai tujuan, dan mewujudkan visi misi sekolah.

C. Kepala sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Menurut KBBI kepala sekolah dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

²⁴ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan praktik* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 80.

Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Sedangkan menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah.

2. Peran kepala sekolah

Campbell, Corbally & Nyshand mengemukakan tiga klasifikasi peranan kepala sekolah, yaitu:

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai *figure head* atau simbol organisasi, *leader* atau pemimpin, dan *liaison* atau penghubung.
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, yang mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokes

man yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi.

3. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai *entrepreneur*, *disturbance handler* (peran yang membawa manajer untuk bertanggung jawab ketika organisasinya mengalami krisis yang seringkali tidak direncanakan sebelumnya).

Stoop & Johnson mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai business manager
2. Kepala sekolah sebagai pengelola kantor
3. Kepala sekolah sebagai organisator
4. Kepala sekolah sebagai administrator
5. Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional
6. Kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf
7. Kepala sekolah sebagai supervisor
8. Kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum
9. Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah
10. Kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik
11. Kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat
12. Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat
13. Kepala sekolah sebagai pendidik

14. Kepala sekolah sebagai psikolog.²⁵

Dari empat belas peranan kepala sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan.

3. Fungsi kepala sekolah

Soewandji Lazaruth dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” mengemukakan ada tiga fungsi kepala sekolah, yaitu:

1. Administrator pendidikan

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berarti fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan hal ini kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan gedung dan fasilitas sekolah, dimana dalam hal ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

2. Supervisor pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, berarti usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan melalui peningkatan sumber daya guru/pendidik dan staf sekolah, pegawai serta siswa melalui kegiatan rapat-rapat, melakukan observasi kelas dan perpustakaan, dan lain sebagainya.

²⁵ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 36-37.

3. Pemimpin pendidikan

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru akan bersifat terbuka, kreatif, dan sekaligus memiliki semangat kerja yang tinggi.

D. Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Terdapat beberapa pengertian mengenai kurikulum menurut beberapa ahli, diantaranya:

Menurut Crow and Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran dari beberapa mata pelajaran yang tersusun secara sistematis yang tujuannya adalah untuk menyelesaikan suatu program pengayaan dan memperoleh ijazah.

Menurut Carter V. Good dalam Olivia mengemukakan bahwa kurikulum ialah suatu kelompok pengajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan sebagai persyaratan untuk lulus maupun sertifikasi dalam pelajaran mayor, contohnya seperti kurikulum pelajaran sosial dan kurikulum pendidikan fisika.

Sedangkan menurut pendapat (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil), mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan suatu pengalaman pendidikan yang terdiri dari sosial, kebudayaan, olahraga, maupun kesenian yang telah disediakan oleh lembaga sekolah yang diperuntukkan bagi murid-murid didalam dan juga

diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun menurut pendapat (Danniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Olivia berpendapat bahwa, kurikulum adalah pengembalian sesuatu dari suatu pengetahuan dan pengalaman yang tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari peserta didik.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara luas kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran melainkan mencakup semua pengalaman belajar yang dirasakan siswa yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Sekaligus, kurikulum tidak dibatasi untuk belajar di dalam kelas saja namun juga terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Dan kurikulum tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.²⁶

2. Manfaat kurikulum

Pada prinsipnya kurikulum berfungsi untuk mengarahkan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga tujuan

²⁶ Akhmad Sobarna, Henry Asmara, dkk, *Desain Kurikulum Penjasorkes* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 3.

pendidikan nasional dapat tercapai secara memadai. mengacu pada konsep kurikulum adapun beberapa keunggulan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Kurikulum bagi Guru

Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum dapat membantu guru memahami peran dan tanggung jawab mereka. Kurikulum dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam belajar mengajar. Kurikulum dapat mendukung pengajaran kearah yang lebih baik.

b. Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah

Kurikulum mendorong sekolah untuk berhasil mengimplementasikan pendidikan dalam kurikulum mereka sendiri. Kurikulum membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan program pendidikan.

c. Manfaat kurikulum bagi masyarakat.

Kurikulum dapat dijadikan pedoman atau standar bagi orang tua untuk membimbing belajar anaknya. Kurikulum mengembangkan dan melengkapi program pendidikan melalui kritik dan saran yang membangun.²⁷

²⁷ Joko Widodo, Indrianto Setyo Basori, dkk, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak* (Malang: Ahli media Press, 2020), 7.

3. Prinsip pengembangan kurikulum

a. Relevansi

Ada dua jenis relevansi yang harus dimiliki oleh kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi kedalam kurikulum itu sendiri. Relevansi keluar dapat diartikan konten yang ditetapkan, tujuan, proses pembelajaran termasuk dalam kurikulum harus memenuhi tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan di dunia kerja. Apa yang harus dimasukkan dalam kurikulum. Kurikulum juga harus memiliki makna instrinsik yakni, adanya konsistensi antara bagian-bagian kurikulum, yaitu antara isi, tujuan dan proses pembelajaran, pengajaran dan penilaian.

b. Fleksibilitas

Kurikulum harus memiliki sifat lentur atau fleksibel kurikulum, mempersiapkan anak untuk kehidupan masa depan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang.

c. Kontinuitas

Proses perkembangan dan pembelajaran terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Pengalaman yang harus disampaikan oleh kurikulum terus

berkesinambungan dari satu tingkat kelas ke tingkat yang lain, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, termasuk jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Kurikulum harus dikembangkan bersama-sama dan perlu ada komunikasi dan kerjasama antara pengembangan kurikulum pendidikan dasar dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

d. Praktis

Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menurut keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Efisiensi

Efisiensi dapat berarti dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Dalam pendidikan, efisiensi ini dapat dilihat dari keefektifan guru dalam mengajar mata pelajaran. Sekaligus terkait dengan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Upaya peningkatan efektivitas kegiatan belajar siswa dilakukan

dengan memilih jenis metode dan alat pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.²⁸

E. Kurikulum merdeka belajar

1. Pengertian kurikulum merdeka belajar

Ki Priyo mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar yang merupakan terobosan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem makarim menjadikan kata “merdeka” sebagai dalih dalam membawa arah pembelajaran bagi peserta didik menjadi bebas. Atas dasar inilah Ki Priyo beranggapan bahwa kurikulum merdeka belajar kurang pas jika dijadikan sebagai dasar pendidikan di zaman ini karena sebetulnya kata “merdeka belajar” kurang pas dan dianggap mengganggu orang lain maupun golongan lain, jadi beliau menuturkan lebih baik menggunakan kata “belajar merdeka” yang mana minat dan bakat peserta didik itu harus merdeka untuk dikembangkan semaksimal mungkin.²⁹

Sedangkan menurut Eko Risdianto mengatakan tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tantangan pendidikan di era industri 4.0, dimana pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi serta memanfaatkannya dengan maksimal. Pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat diwujudkan dengan menjunjung keterampilan peserta didik dengan cara

²⁸ Bradley Setiyadi, Revyta, dkk, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. XIV No. 1, 2020, 179-180.

²⁹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak usia Dini (tangerang selatan: Bait Qur’any Multimedia, 2022)*, 17.

berpikir secara kritis dalam memecahkan isu permasalahan, kreatif dan inovatif sekaligus bisa mengembangkan kecakapan *public speaking* bagi peserta didik.³⁰

Menurut Nadiem Makarim, alasan dipilihnya konsep merdeka belajar karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara bahwa pendidikan bermakna kemerdekaan dan kemandirian yang berarti bahwa pendidikan merupakan kebebasan dan menekankan pada demokrasi pendidikan. Oleh karena itu, merdeka belajar dianggap sangat tepat untuk diterapkan di era demokrasi saat ini. Dalam penerapannya pendidik dapat memilih metode pengajaran yang dianggap tepat untuk anak didiknya, yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat peserta didik.³¹

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang mengutamakan kemandirian dan kebebasan bagi peserta didik dan mengutamakan perkembangan minat bakat pada peserta didik, dimana dalam hal ini guru dengan bebas menentukan metode pengajaran yang dianggap tepat sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, lebih dalam, dan merdeka dan sekaligus pada kurikulum merdeka belajar pembelajaran

³⁰ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", Article info, Vol. 1 No. 1, 2022. 82.

³¹ Froilan D. Mobo, Robby Yussac Tallar, dkk, Merdeka Belajar (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 111.

berorientasi pada proyek sehingga peserta didik dapat berpikir secara kreatif, kritis dan inovatif.

2. Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan Menristekdikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat keputusan menteri ini menetapkan 16 keputusan, diantaranya:

- 1) Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2) Pengembangan kurikulum mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang disederhanakan /revisi , dan kurikulum merdeka.
- 3) Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan pendidikan nasional.
- 4) Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
- 5) Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- 6) Kurikulum merdeka diatur di lampiran SK Mendikbud Ristek

- 7) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- 8) Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum merdeka diatur di lampiran SK II ini.
- 9) Peserta program sekolah penggerak dan program SMK pusat unggulan menggunakan kurikulum merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas I sampai kelas XII.
- 11) Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut.
- 12) Tahun ke-1: umur 5&6 tahun (kelas 1,4,7, dan 10).
- 13) Tahun ke-2: umur 4-6 tahun (kelas 1,4,5,7,8,10 dan 11).
- 14) Tahun ke-3: umur 3-6 tahun (kelas 1-12)
- 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pusat perbukuan.
- 16) Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
- 17) Keputusan ini mencabut 2 aturan sebagai berikut.

- a) SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.
- b) Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat keunggulan (Kemendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022).³²

3. Acuan pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka

Dalam teori perkembangan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa hal yang harus dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Dalam tulisan ini akan menggunakan model *The Systematic Action Research Model*. Model ini memiliki asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Secara umum hal tersebut terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan

³² Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 19-20.

salah satu sub-sistem pendidikan selain kurikulum, pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum.

b. Implementasi

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.

c. Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan kurikulum yang dijalankan, khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum dibangun.³³

4. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen

a. Prinsip pembelajaran

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan

³³ Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 56-59.

peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- 2) Pembelajaran dirancang dan dilakukan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. Prinsip asesmen

- 1) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orangtua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keluasan untuk

menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemampuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya

sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, diantaranya:

- 1) Akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi
- 3) Akhlak kepada manusia
- 4) Akhlak kepada alam
- 5) Akhlak bernegara

b. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan
- 4) Berkeadilan sosial

c. Dimensi bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- 1) Kolaborasi
- 2) Kepedulian
- 3) Berbagi

d. Dimensi mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
- 2) Regulasi diri

e. Dimensi bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis diantaranya:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

f. Dimensi kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

F. Manajemen kurikulum merdeka belajar

1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar

Sebelum suatu lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum, pasti lembaga pendidikan tersebut memiliki perencanaan yang terjadi pada semua kegiatan. Pada dasarnya menurut pendapat Solihin, perencanaan adalah suatu proses dimana berbagai hasil akhir yang akan dicapai dimasa yang akan datang yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bermaksud untuk melakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang tentunya diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum

merdeka ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pemulihan pembelajaran.³⁴

2) Organisasi kurikulum merdeka

Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan dibahas diajarkan dan mekanisme pengajaran. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran pada jurusan, program, pelajaran, mata pelajaran, inti dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran.³⁵

3) Pelaksanaan kurikulum merdeka

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.³⁶

4) Evaluasi kurikulum merdeka belajar

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum karena kurikulum adalah program melakukan kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Lailatul Isnaini, Surawan, "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbaul Futuh Kabupaten Tuban", *Prosiding seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, 958.

³⁵ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

³⁶ Khoirurrijal, Fadiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 57).

Dengan bantuan evaluasi akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa.³⁷

G. Strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri

Terdapat 6 strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, diantaranya:

1. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.

Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka.³⁸

2. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar

Untuk mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka.³⁹

3. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar

Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat

³⁷ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

³⁸ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.37 WIB).

³⁹ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.45 WIB).

dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.⁴⁰

4. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, pada guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat guru-guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan.⁴¹

5. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*Helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih
6. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Mitra pembangunan adalah Organisasi atau Lembaga atau Dunia Usaha atau Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.⁴²

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Ibid.,

⁴² <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.48 WIB)

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.⁴³ Menurut bapak khoirurrijal penulis buku yang berjudul “Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka” Upaya Kepala Sekolah agar Guru dapat memahami mengenai Kurikulum merdeka, diantaranya:

1. Guru diikutsertakan pada kegiatan seminar maupun pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.
2. Guru agar mengikuti juknis Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan juknis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Dan guru dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka di sekolah:

1. Adanya peningkatan nilai atau karakter peserta didik.
2. Peserta didik mampu memecahkan masalah.
3. Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan.
4. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar.

⁴³ <https://matabanua.co.id/2022/10/19/implikasi-merdeka-belajar-bagi-guru-dan-peserta-didik/> (diakses pada 12 Mei 2023 pukul 00.03)

5. keberhasilan guru juga berkaitan dengan penguasaan materi, metode, strategi, media pembelajaran terbaru, bahkan guru harus menguasai teknologi pembelajaran serta mampu berinovasi dan berpikiran kreatif.⁴⁴

H. Tahapan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. Perubahan berorientasi peningkatan pembelajaran.

Hasil pembelajaran peserta didik dengan nilai yang tinggi sekaligus berkualitas tidak terlepas dari proses yang dilakukan, proses tersebut dilakukan dengan pembelajaran yang berkualitas. oleh karena itu tenaga pendidikan seperti guru membutuhkan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran dengan metode yang sesuai. dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat tercapai. pengembangan kurikulum juga memiliki orientasi pada peningkatan pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam lingkup SMA, kegiatan pembelajaran memiliki poin penting dalam menerapkan konsep peningkatan pembelajaran. peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti nilai ataupun karakter dari peserta didik.

1. Inovasi

Peserta didik SMA cenderung memiliki mental yang lebih siap dibandingkan dengan peserta didik dari tingkatan lain SD dan SMP, mereka dinilai lebih siap dalam mengalami

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirurrijal, tanggal 30 Maret 2023. Pukul 13.51.

perubahan yang ada. Meskipun demikian, perubahan yang ada tentu memerlukan adaptasi. Adaptasi tersebut diterima oleh individu dengan tingkat kemampuan adaptasi yang berbeda.

Pemecahan masalah melalui problem solving memungkinkan implementasi pengembangan kurikulum merdeka untuk lebih cepat diterima oleh peserta didik. Terdapat beberapa alasan mengapa pendekatan problem solving dianggap cocok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang ditemukan.

Diantaranya melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, inkonsisten, selain itu implementasi kurikulum dengan problem solving akan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan informasi, atau mengomunikasikan gagasan. Keterampilan masalah merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan pada abad 21.

2. Pengelolaan perubahan

Perubahan struktur dalam lingkup materi ajar dapat menjadi alternatif dalam implementasi pengembangan kurikulum. Penyesuaian kebutuhan materi dengan kebutuhan peserta didik akan mempermudah kegiatan

belajar. Selain itu, peserta didik juga akan memiliki semangat lebih karena belajar mengenai topik yang disukai.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum merdeka perlu komitmen bersama antar pelaku pendidikan untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan.

3. Guru sebagai pengelola perubahan

Implementasi pengembangan kurikulum terlebih dahulu didapat oleh guru, kemudian disampaikan kepada peserta didiknya. Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap berubah agar dapat menghadapi tantangan di era industri 4.0.

Perubahan kurikulum di Indonesia secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan kurikulum yang ada. Keberhasilan atau keterpurukan pendidikan yang ada sangat bergantung pada pemahaman dan kinerja guru sebagai pendidik.

5. Perubahan bersifat adaptif

Perubahan Kurikulum harus dilakukan secara adaptif, dimana perubahan dilakukan secara bertahap. Guru dan Peserta didik memerlukan adaptasi/penyesuaian terlebih dahulu.

6. Kegiatan efektif dan tepat sasaran

Implementasi pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang memiliki komitmen untuk memberikan pelajaran yang tidak berbelit dan berorientasi pada efektivitas pembelajaran. Salah satu poin penting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah penguatan pelajar pancasila.⁴⁵

⁴⁵ Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 103-105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) yang dituangkan dalam tulisan berbentuk deskripsi atau naratif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.⁴⁶ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang yang diajak wawancara atau narasumber, diobservasi, memberikan data, pendapat, pemikiran sekaligus persepsinya.⁴⁷

Penelitian ini adalah deskriptif, menurut Nazir dalam Prastowo menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode untuk meneliti segala sesuatu seperti status objek masyarakat atau individu, ide dan pemikiran, kondisi yang terjadi, ataupun peristiwa pada masa sekarang yang sifatnya untuk mendeskripsikan objek tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini akan mengamati mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka

⁴⁶ Choirel Anwar, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 6.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 94.

⁴⁸ And Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

belajar pada salah satu lembaga formal tingkat SMA. Sehingga diharapkan terdapat perkembangan lanjutan mengenai hasil temuan penelitian untuk dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti kedepannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sadar mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus sehingga kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Moleong mengatakan bahwa peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Peneliti dalam melaksanakan studi lapangan bersifat sebagai *key instrument*, maka kehadiran peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan cukup tinggi. Dengan bermodalkan alat pengumpulan data informasi seperti alat perekam serta alat tulis.

Pada pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan observasi ke sekolah dan ke kelas X guna untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka di kelas X serta menemui beberapa responden yang nantinya akan diajukan beberapa pertanyaan, yang mana responden tersebut adalah kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah sebagai subjek utama, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, sebagian guru kelas X dan sebagian murid kelas X sebagai subjek tambahan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) Negeri 6 Kediri. SMAN 6 Kediri terletak di Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur 64129 dengan letak geografis $7^{\circ}51'09.5''S$ $112^{\circ}01'20.9''E$. Sekolah atau lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sekaligus sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang unggul di Kota Kediri dengan perolehan nilai akreditasi A. SMAN 6 Kediri ini letaknya sangat strategis terletak di kota sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Selain itu, SMAN 6 Kediri telah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik, kepala sekolah menggunakan beberapa strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber dari salah satu anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri dan bekerja sama dengan mitra pembangunan KPU Kota Kediri guna untuk merealisasikan proyek yang bertemakan suara demokrasi melalui pemilihan ketua dan wakil OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas), para guru di SMAN 6 Kediri mengikuti kegiatan workshop dalam jangka 4 kali pertemuan dalam sebulan dan dibawah naungan pengawas sekolah, sehingga dalam waktu kurang lebih selama 3 bulan SMAN 6 Kediri sudah

menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Dalam hal penentuan lokasi yaitu SMAN 6 Kediri merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber data

a. Data

Menurut Pohan dan Prastowo mengungkapkan data merupakan informasi, fakta, atau keterangan. Keterangan digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala atau bahan pemecahan masalah.⁴⁹ Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif adalah berupa keterangan berbentuk naratif, dimana keterangan atau fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis. Sehingga data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk berupa hasil observasi, hasil wawancara dengan narasumber serta hasil dokumentasi.

b. Sumber data

Menurut Moleong (2007), sumber data pada penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya oleh peneliti agar dapat menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya:

1. Sumber data primer atau sumber data pertama

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah sebagai subjek utama, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, guru kelas X dan murid kelas X sebagai subjek tambahan.

2. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari beberapa jurnal, artikel dan beberapa literatur yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang esensial. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data bukan melalui instrumen seperti penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dimana peneliti mencari data dengan melakukan interaksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan

dokumentasi, sebagaimana Catherine Marshall, Gretchem B. Rossman yang dikutip Sugiyono, mengatakan bahwa “metode yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, telaah dokumen”.⁵⁰ Dalam setiap proses pengumpulan data pasti terdapat teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang digunakan. Dalam pengumpulan data mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaga formal SMAN 6 Kediri, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan oleh peneliti serta data-data yang akurat dan faktual, peneliti pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun pada penelitian deskriptif kuantitatif.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tak berstruktur dimana wawancara tak berstruktur ini mirip dengan percakapan informal atau bisa disebut juga wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan maupun susunan kata-kata nya dalam setiap

⁵⁰ M. Djunaedi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 163-164.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

pertanyaan dapat diubah pada saat peneliti melakukan wawancara, sehingga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat melakukan wawancara.⁵² Dalam hal ini peneliti bisa melakukan wawancara dengan luwes, arahnya dapat terbuka, dan percakapan menjadi tidak jenuh sehingga akan dapat diperoleh informasi, keterangan dan data yang lebih banyak dan mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan guna untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penelitian kualitatif, teknik observasi sering digunakan. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa ataupun tindakan, observasi juga untuk mengukur perilaku, kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor yang diamati lainnya terutama yang berhubungan dengan kecakapan sosial (*social skills*).⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan secara partisipan. Pengamatan partisipan ini observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan yang sedang dikaji yang bertujuan untuk memahami latar persoalan tersebut. Dalam

⁵² M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176-177.

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 170-230.

penelitian ini peneliti berpartisipasi sebagai pengamat saja, dikarenakan peneliti membutuhkan data mengenai penerapan kurikulum merdeka yang yang telah diterapkan di kelas X.

Adapun data yang diambil dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Kebutuhan data Observasi*

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Sekolah
2.	Analisis strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka

3. Metode dokumentasi atau studi literatur

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, namun selain itu terdapat beberapa data yang diperoleh bukan dari sumber manusia melainkan dari dokumen, foto. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen kelembagaan SMAN 6 Kediri, dokumentasi pribadi dari peneliti, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, atau bahkan lambang atau isyarat. Dalam instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan berbentuk sebagai berikut:

1. Bentuk instrumen wawancara

Observasi adalah salah satu, metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual mengenai gejala yang diamati sekaligus menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan (naratif).⁵⁴ Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dalam observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di kelas X SMAN 6 Kediri, sehingga bentuk dari penelitian ini adalah observasi non partisipan dan observasi tidak berstruktur, sehingga peneliti seluruh aktifitas yang dilihat di lapangan dengan tidak dibatasi oleh pedoman pengamatan.

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 53.

2. Bentuk instrumen observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, waktu. Metode observasi adalah cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, serta keadaan tertentu.⁵⁵ Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di kelas X SMAN 6 Kediri, dengan menggunakan observasi tidak berstruktur agar peneliti dapat mengamati keadaan tanpa menggunakan prosedur pengamatan sehingga kegiatan observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Perlu dilakukan teknik/cara-cara meningkatkan kepercayaan dalam penelitian kualitatif, bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar dapat dipercaya (akurat). Dalam penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas sebagai pengecekan keabsahan data dalam penelitian. Uji kredibilitas memiliki fungsi sebagai melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa agar tingkat kepercayaan dapat dicapai. Sehingga, dalam

⁵⁵ M. Djunaedi Ghony, Fauzan Almansur, *Metode penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

penelitian ini teknik-teknik dalam uji kredibilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan utuh. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti akan memperoleh informasi yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti perlu menunjukkan bukti perpanjangan pengamatan yang berupa surat keterangan perpanjangan pengamatan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan (*persistent observation*)

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus benar, akurat, aktual, dan lengkap. Dengan itu, peneliti perlu kegigihan untuk memperdalam mengenai data yang telah diperoleh dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan kegigihan berarti peneliti telah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga dengan cara tersebut akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara nyata, pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil apabila terdapat kata-kata yang keliru atau

tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena hal ini biasa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan ataupun kondisi yang dialami dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

4. Diskusi dengan teman sejawat (*Peer debriefing*)

Moleong mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori yang substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya, dan memberikan pandangan lain sebagai pembanding. Diskusi dengan teman sejawat biasa dilakukan dengan teman yang memiliki pengetahuan umum mengenai hal yang diteliti.

5. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, data yang diperoleh peneliti harus dapat diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, untuk itu tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan setelah peneliti mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.⁵⁶

⁵⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 170-173.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dimana secara garis besar mereka membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga alur kegiatan pada proses analisis data, diantaranya:

a. Reduksi data (*reduction*)

Merupakan proses pemilihan, merangkum, dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, penyederhanaan dari data-data yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, dengan cara peneliti membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh serta memilah data untuk difokuskan pada hal-hal yang penting. Kegiatan ini dapat berupa mendiskusikan pada teman sejawat atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi wawasan peneliti akan berkembang.

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap penyajian data merupakan sebuah tahap lanjutan setelah reduksi data. Fungsi penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami mengenai apa yang terjadi, sekaligus untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut. Sehingga dalam penyusunan data ini bertujuan agar mengetahui dan memahami penyajian-penyajian tersebut. Dalam penelitian kualitatif sendiri untuk data dapat berupa teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah penyusunan data sesuai dengan klasifikasinya maka akan ditarik kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, apabila data yang didapat dilapangan dapat mendukung kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁷ Sehingga kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada BAB 1.

I. Teknik Penelitian

Tahap penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 6 Kediri” dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pra-lapangan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melakukan pra-observasi lapangan, dan c) mengurus surat izin penelitian.

⁵⁷ Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

- 2) Tahap pekerjaan lapangan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan b) melakukan pencatatan data.
- 3) Tahap analisis data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahapan ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara rinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah untuk dipahami.
- 4) Tahap penyelesaian, tahap penyelesaian ini merupakan tahapan akhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari data yang dihasilkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk skripsi, yang berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian yang meliputi; a) paparan data di SMAN 6 Kediri, b) temuan penelitian di SMAN 6 Kediri.

A. PAPARAN DATA

SMAN 6 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo Kota Kediri, didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan akreditasi A, waktu belajar di SMAN 6 Kediri ialah sehari penuh dalam 5 hari. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data penelitian yang didapatkan di SMAN 6 Kediri mengenai manajemen dalam implementasi kurikulum merdeka, strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

1. Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

- a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“untuk perencanaan sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang pertama sekolah melakukan pendaftaran implementasi kurikulum merdeka di platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, yang kedua saya menunjuk 5 orang perwakilan dari bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan di sekolah penggerak yaitu di SMAN 5 Taruna Brawijaya, karena SMAN 5 Taruna Brawijaya dengan SMAN 6 Kediri itu bekerja sama. Kemudian, bapak/ibu guru yang menjadi perwakilan untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur cabang dinas pendidikan wilayah kediri yang dilaksanakan pada tanggal 13 april, 17 mei, dan 25 mei 2022. Kemudian bapak/ibu guru yang menjadi perwakilan tersebut mengimbaskan ilmu yang didapat secara internal kepada bapak/ibu guru di sekolah ini. Kemudian yang ketiga, 3 bulan sebelum masuk tahun pembelajaran 2022/2023 saya mengadakan diskusi rutin untuk perumusan TP, ATP, dan pembuatan modul ajar dengan bapak/ibu guru, kegiatan ini intensif dilakukan dengan mengatur jadwal khusus pembuatan TP, ATP, modul ajar. Kegiatan ini merupakan *In House Training* (IHT) yaitu membahas mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk hal ini saya mengundang guru dari sekolah penggerak untuk memberikan pengetahuan kepada bapak/ibu guru, kemudian saya juga membentuk tim persiapan kurikulum merdeka. Dalam implementasi kurikulum merdeka selain belajar langsung dengan dari sekolah penggerak, bapak/ibu guru juga belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka dari platform merdeka mengajar dan mengikuti kegiatan webinar-webinar yang dilaksanakan secara individu”.⁵⁸

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, kemudian bapak kepala sekolah menunjuk 5 orang perwakilan dari bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur cabang dinas pendidikan wilayah Kediri yang dilaksanakan pada tanggal 13 april, 17 mei, dan 25 mei 2022., setelah itu bapak kepala sekolah membentuk

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

tim persiapan kurikulum merdeka, kemudian bapak/ibu mengikuti *In House Training (IHT)* dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak guna untuk membahas mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Lalu diperkuat oleh oleh Ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri mengenai perencanaan implementasi kurikulum merdeka:

“Pertama, sekolah melakukan pendaftaran implementasi kurikulum merdeka di platform merdeka mengajar menggunakan akun kepala sekolah dengan memilih opsi merdeka berubah. Kemudian 3 bulan sebelum masuk pembelajaran tahun 2022/2023 semua bapak/ibu guru mengikuti IHT (*in house training*) mengenai implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan IHT ini bertujuan untuk membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, sekolah menunjuk orang perwakilan dari bapak/ibu guru untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh sekolah penggerak mengenai implementasi kurikulum merdeka. Biasanya selain wajib mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah penggerak, bapak/ibu guru juga aktif mengikuti webinar secara individu”.⁵⁹

Seperti yang disampaikan oleh Bu Anastasia Hariastuti bahwa proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka menggunakan akun kepala sekolah di platform merdeka mengajar dengan opsi merdeka berubah, kemudian 3 bulan sebelum masuk pembelajaran tahun 2022/2023 semua bapak/ibu guru mengikuti IHT (*in house training*) mengenai implementasi kurikulum merdeka, selain mengikuti *In House Training (IHT)* bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri juga mengikuti seminar yang diadakan oleh sekolah penggerak dan workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru sejarah kelas X di SMAN 6 Kediri mengenai proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka yaitu:

“Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri ini, bapak/ibu guru mengikuti pelatihan atau IHT (*in house training*), jadi ada narasumber yang memberikan informasi atau arahan kepada bapak/ibu guru mengenai kurikulum merdeka. Dimulai dari pengenalan mengenai kurikulum merdeka sekaligus pelaksanaannya, bapak/ibu guru juga mengikuti seminar mengenai kurikulum merdeka yang diadakan oleh sekolah penggerak, biasanya yang mengikuti seminar ini tidak semua bapak ibu guru ikut cuman perwakilan saja, kemudian bapak/ibu guru yang mengikuti seminar tersebut mengimbaskan ke para guru lainnya. Selain kegiatan seminar bapak/ibu guru juga aktif mengikuti webinar mengenai kurikulum merdeka, kalau webinar ini dilaksanakan oleh masing-masing bapak/ibu guru, selain itu kamu para guru juga dikuatkan dengan berbagai pelatihan yang memberi kemampuan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, jadi para guru disini sama-sama belajar dalam memanfaatkan IT agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan interaktif”.⁶⁰

Lalu diperkuat lagi oleh ibu Neni Tri Handayani S.Pd selaku guru PPKN di SMAN 6 Kediri mengenai proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri, yaitu:

“Dalam perencanaan kurikulum merdeka, hal pertama yang dilakukan Bapak/ibu guru adalah sering mengikuti workshop mengenai kurikulum merdeka biasanya 1 bulan 3 kali. Selain itu bapak/ibu guru juga mengikuti seminar yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak yang diadakan selama 2 kali dalam satu tahun”.⁶¹

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Sari Agustin S.Pd dan ibu Neni Trihandayani S.Pd bahwa proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari bapak/ibu guru mengikuti *In House Training* (IHT), perwakilan dari bapak/ibu guru mengikuti seminar mengenai kurikulum merdeka yang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Neni Trihandayani, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 08.00

diadakan oleh sekolah penggerak selama 2 kali dalam satu tahun kemudian diimbaskan kepada bapak/ibu guru lainnya. Selain mengikuti seminar bapak/ ibu guru juga mengikuti workshop mengenai kurikulum merdeka yang dilakukan 3 kali dalam satu bulan. Bapak/ibu guru juga dikuatkan dengan berbagai pelatihan yang memberi kemampuan pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, jadi para guru disini sama-sama belajar dalam memanfaatkan IT agar pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan interaktif.



Gambar 4.1 *Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.*

1. Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan dibahas diajarkan dan mekanisme pengajaran. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran pada jurusan, program, pelajaran, mata pelajaran, dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran.

Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo, M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 6 Kediri:

“untuk pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka, dari awal sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah dibentuk tim persiapan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022-

2023, dimana saya sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator ada sekretaris dan juga bendahara dibantu dengan beberapa tim diantaranya ada tim struktur kurikulum & capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) & alur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), tim asesmen, tim e-raport, tim pelaporan dan dokumentasi, dan tim pembantu umum. Tim-tim inilah yang mengkoordinir pelaksanaan dan evaluasi program yang berjalan di sekolah. Kemudian bersama tim ini kami menyusun beberapa workshop penyusunan perencanaan pembelajaran dan modul ajar, dan kami juga mengembangkan digitalisasi sekolah karena mengingat bahwasanya untuk kurikulum merdeka ini merupakan respons pendidikan terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0.”⁶²

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara, dan 8 tim (tim struktur kurikulum & capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) & alur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), tim asesmen, tim e-raport, tim pelaporan dan dokumentasi, dan tim pembantu umum).

Kemudian diperkuat oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“Untuk pengorganisasiannya, dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri ini terdapat struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara dan ada beberapa tim. Dimana, bapak kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kemudian saya sebagai koordinator

⁶² Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

dan terdapat beberapa tim, diantaranya tim di bidang asesmen, tim pembelajaran, tim proyek, tim modul ajar dan tim ATP.”⁶³

Sedangkan menurut ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 6 Kediri:

“Pengorganisasian dalam kurikulum merdeka, penanggung jawab kepala sekolah, pengorganisasiannya dibentuk beberapa tim, seperti tim asesmen, tim proyek, tim modul ajar, tim ATP, kemudian tim-tim inilah yang nantinya menjadi koordinator untuk bapak/ibu guru.”⁶⁴

Lalu diperkuat oleh ibu Neni Tri Handayani S.Pd selaku guru PPKN kelas X di SMAN 6 Kediri:

“untuk pengorganisasian ini sudah jelas dibentuk diawal kita menerapkan kurikulum merdeka. Pengorganisasian dalam kurikulum merdeka terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara dan terdapat beberapa tim, diantaranya tim di bidang asesmen, tim pembelajaran, tim proyek, tim modul ajar dan tim ATP.”⁶⁵

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Sari Agustin S.Pd dan ibu Neni Trihandayani S.Pd bahwa dalam pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat struktur organisasi yang bernama tim persiapan kurikulum merdeka SMA Negeri 6 Kediri tahun pelajaran 2022-2023, yang terdiri dari penanggung jawab, koordinator, sekretaris, bendahara, tim struktur kurikulum & capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) & alur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek pelajar pancasila, tim asesmen, tim e-raport, tim pelaporan & dokumentasi, dan tim pembantu umum.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Neni Trihandayani, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 08.00

TIM PERSIAPAN KURIKULUM MERDEKA
SMA NEGERI 6 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	JURUSAN/KELOMPOK/KELOMPOK	ANGGOTA	TUGAS/PEKERJAAN	KETERANGAN
1	PENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN	Dr. Supriyanti, S.Pd, M.Pd	Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka.	
2	KOORDINATOR	Asnawa Nurrahma, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. 3. Meneliti dan melaksanakan KIR, observasi lapangan, dll.	
3	SEKRETARIS	Rita Setiawan, S.Pd Nurhidayah, S.Pd	Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
4	BENDAHARA	Yanti Rahmawati, S.Pd Laila Nur, S.Pd	Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
5	TIM PENYUSUN KURIKULUM & CONTOH PEMBELAJARAN	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
6	TIM TUJUAN PEMBELAJARAN & ACUAN TUJUAN PEMBELAJARAN	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
7	TIM MODUL AJAR	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
8	TIM PROSES PENDEKATAN PROFESI, PELAJARAN PANCABILA	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
9	TIM ASESMEN	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
10	TIM RUMAH	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
11	TIM PENYUSUNAN & PENYUSUNAN	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	
12	TIM PEMBANTU/STAF	Dr. Yusuf Setiawan, S.Pd Dr. Nurhidayah, S.Pd	1. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022. 2. Mengorganisir, merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan tim persiapan kurikulum merdeka tahun 2022.	



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tim Persiapan Kurikulum Merdeka SMAN 6 Kediri.

2. Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd selaku Kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“dalam implementasi kurikulum merdeka, saya selaku kepala sekolah hal yang saya lakukan terlebih dahulu adalah membentuk beberapa tim, diantaranya: tim di bidang asesmen, tim pembelajaran, tim proyek, tim modul ajar dan koordinator ATP. Tim-tim tersebut bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan dan evaluasi program yang berjalan di sekolah. Nantinya, bersama tim ini kami menyelenggarakan workshop untuk membuat rencana pembelajaran dan modul pembelajaran, kemudian kami juga mengembangkan digitalisasi sekolah. Kemudian implementasinya sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana, kelas X tidak ada penjurusan, penjurusan akan dilakukan di kelas XI, untuk penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen diantaranya ada asesmen Asesmen diagnostik dilakukan diawal sebelum pembelajaran, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dan Karena pada kurikulum merdeka ini siswa

ditekankan pada pengembangan minat bakat dan pengembangan IT untuk adaptasi era society 4.0, jadi pada kurikulum merdeka ini menuntut guru dan siswa untuk sama-sama belajar menggunakan IT, terlebih untuk saat ini pada kegiatan pembelajaran di kelas bapak/ibu guru bebas menggunakan media pembelajaran. Contohnya seperti kemarin anak-anak kelas X itu mendapatkan tugas pada mata pelajaran sejarah karena sejarah itu kan kalau pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah itu anak-anak bisa ngantuk, jadi tidak bisa konsentrasi pada mata pelajaran. Nah, untuk mengatasi hal tersebut maka guru di SMAN 6 ini menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti para siswa ditugaskan untuk membuat komik secara digital mengenai materi yang diajarkan menggunakan canva, selain membuat komik mereka biasanya juga ditugaskan membuat booklet dan juga PPT menggunakan canva. Selain pada pembelajaran yang menggunakan media IT. Di SMAN 6 Kediri juga sudah melaksanakan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajaran pancasila, dimana untuk proyek pertama kami memilih tema suara demokrasi yang diaplikasikan melalui pemilihan ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan kelas) dengan mengundang narasumber salah satu anggota KPU (komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri, kemudian untuk proyek kedua kami mengusung tema gaya hidup berkelanjutan yang diaplikasikan dengan membuat resapan air (Biopori) kami memilih tema ini karena pada kurikulum merdeka siswa itu kan diajak peka dengan kehidupan berkelanjutan, nah salah satunya dengan pembuatan biopori ini yang manfaatnya untuk mengatasi genangan air agar tidak terjadi banjir, untuk tema yang kedua ini SMAN 6 Kediri mengundang narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri. Selanjutnya untuk proyek ketiga kemarin temanya adalah kearifan lokal yang diaplikasikan dengan siswa memainkan permainan tradisional dan dikhususkan permainan yang berkembang di Kediri seperti gobak sodor dan dakon untuk narasumber pada proyek ketiga ini yaitu guru olahraga, yaitu bapak Arif S.Pd beliau yang sudah menjadi pembina provinsi. karena permainan lokal termasuk cabang olahraga.”⁶⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana, kelas X belum ada penjurusan, penjurusan akan dilakukan di kelas XII

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

untuk penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen diantaranya asesmen Asesmen diagnostik dilakukan diawal sebelum pembelajaran, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada kurikulum merdeka ini siswa ditekankan pada pengembangan minat bakat dan pemngembangan IT untuk adaptasi era society 4.0, jadi pada kurikulum merdeka ini menuntut guru dan siswa untuk sama-sama belajar menggunakan IT, terlebih untuk saat ini pada kegiatan pembelajaran dikelas bapak/ibu guru bebas menggunakan media pembelajaran. Contohnya seperti kemarin anak-anak kelas X itu mendapatkan tugas pada mata pelajaran sejarah karena sejarah itu kan kalau pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah itu anak-anak bisa ngantuk, jadi tidak bisa konsentrasi pada mata pelajaran. Untuk mengatasi masalah belajar tersebut maka guru di SMAN 6 ini menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti para siswa ditugaskan untuk membuat komik secara digital mengenai materi yang diajarkan menggunakan canva, selain membuat komik mereka biasanya juga ditugaskan membuat booklet dan juga PPT menggunakan canva. Selain pada pembelajaran yang menggunakan media IT. Di SMAN 6 Kediri sudah melaksanakan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajaran pancasila, dimana untuk proyek pertama kami memilih tema suara demokrasi yang diaplikasikan melalui pemilihan ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK

(Majelis Perwakilan kelas) dengan mengundang narasumber salah satu anggota KPU (komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri, kemudian untuk proyek kedua kami mengusung tema gaya hidup berkelanjutan yang diaplikasikan dengan membuat resapan air (Biopori) dengan mengundang narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“pelaksanaan kurikulum merdeka untuk saat ini diterapkan di kelas X, dimana belum ada penjurusan di kelas ini jadi, para siswa mempelajari semua mata pelajaran. Karena pada kurikulum merdeka ini berorientasi pada profil pelajar pancasila yang diaplikasikan dengan adanya proyek profil pelajar pancasila, untuk tingkatan SMA sendiri dalam setahun sekolah wajib melaksanakan 3 proyek. Dan SMAN 6 ini sudah melaksanakan 3 proyek tersebut diantaranya, untuk proyek pertama yaitu suara demokrasi yang direalisasikan melalui pemilihan ketua OSIS dan MPK, yang kedua tema proyeknya adalah gaya hidup berkelanjutan dengan membuat biopori atau resapan air, yang ketiga kemarin proyeknya yaitu bertemakan kearifan lokal. Kemudian pada kurikulum merdeka ini terdapat perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu K13, perbedaannya kalau dulu K13 ada RPP yang didalamnya terdapat KI KD kalau pada kurikulum merdeka ini disebut modul ajar yang didalamnya terdapat TP ATP.”⁶⁷

Sedangkan menurut ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X:

“pelaksanaan kumer, pergantian K13 ke kurikulum merdeka. Dimana kumer diterapkan dikelas 10, jadi siswa lebih beradaptasi terlebih dahulu karena pada kumer ini siswa ditekankan pada pengembangan minat bakat siswa dan pengembangan IT untuk adaptasi di era society 4.0, jadi pada kurikulum merdeka ini mengenai bagaimana para siswa bisa menguasai IT, media

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

pembelajaran yang digunakan adalah canva, buat komik karena sejarah kalau baca terus bosan, jadi para siswa ditugaskan untuk membuat komik baik secara digital maupun manual. Dari canva para siswa biasanya membuat booklet kemudian dipresentasikan didepan kelas dicetak di (*Power Point*) PPT kemudian dipelajari dipahami lalu dipresentasikan didepan kelas.”⁶⁸

Lalu diperkuat oleh ibu Neni Tri Handayani S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKN di SMAN 6 Kediri:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka, dalam pembelajaran guru lebih mengutamakan keaktifan siswa di kelas. Dan dalam pembelajaran biasanya menggunakan media HP, LCD proyektor dan aplikasi canva seperti membuat PPT kemudian dipresentasikan oleh siswa. Dan untuk penilaian atau asemennya itu ada tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan diawal sebelum guru memberikan pelajaran biasanya tesnya itu lisan bukan tulis.”⁶⁹

Kemudian diperkuat lagi oleh Nadila Fina dan Lailatul Azizah siswi SMAN 6 Kediri kelas X:

“dalam melaksanakan pembelajaran dikelas itu biasanya guru menggunakan media aplikasi canva untuk membuat (*Power Point*) PPT maupun booklet. Dan kami sudah melaksanakan 3 proyek, yang pertama kemarin temanya suara demokrasi berupa pemilihan ketua dan wakil Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK), lalu yang proyek kedua temanya gaya berkelanjutan berupa jejak karbon jadi kami membuat biopori dengan dibimbing oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri (DLHKP), kemudian yang proyek terakhir itu temanya kearifan lokal. Proyek ini dilakukan selama 1 minggu lebih 2 hari, proyek ini dilakukan secara bertahap. Jadi sudah ada rencana hari ini kegiatannya apa dan besok apa gitu sudah ada. Misal seperti proyek kedua yaitu membuat biopori atau resapan itu hari pertamanya kita dikasih materi atau pengenalan dulu mengenai biopori mulai dari apa itu biopori bagaimana manfaatnya seperti itu, hari kedua kita menyiapkan alat dan bahan membuat biopori. Lalu untuk proyek ketiga itu tema proyeknya adalah kearifan lokal, dimana kita belajar permainan tradisional yang meliputi Bentengan, dagongan, rumah panjang. Proyek ini juga dilaksanakan selama seminggu lebih dua hari, dimana untuk 1

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Neni Trihandayani, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 08.00

minggu itu kami diberikan materi mengenai permainan tradisional kemudian untuk 2 hari selanjutnya kami bermain atau mempraktikkan permainan Bentengan, dagongan, rumah panjang tersebut.”⁷⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sari Agustini S.Pd, ibu Neni Tri Handayani S.Pd bahwasanya dan Nadila Fina, Lailatul Azizah perwakilan siswi kelas X bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka ditekankan pada pengembangan minat bakat siswa dan pengembangan IT untuk adaptasi di era society 4.0, jadi pada kurikulum merdeka ini mengenai bagaimana para siswa bisa menguasai IT. Dalam pembelajarannya di SMAN 6 Kediri menggunakan media HP, LCD proyektor dan aplikasi canva. Dan SMAN 6 Kediri sudah melaksanakan 3 proyek, dimana dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Dikelas X.

3. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum karena kurikulum adalah program melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan bantuan evaluasi akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai pelaksanaan pembelajaran dan keberhasilan siswa.

⁷⁰ Wawancara dengan Nadila Fina, Lailatul Azizah, tanggal 21 Maret 2023. Pukul 10.20

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo selaku kepala sekolah di SMAN 6 Kediri:

“untuk evaluasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari jumat pukul 14.30 WIB. Dalam kegiatan evaluasi ini dipimpin oleh koordinator asesmen yaitu bapak khusain S.Pd. Karena kurikulum merdeka ini merupakan kebijakan baru jadi bapak/ibu guru sama-sama belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka, mengenai masalah/hambatan yang terjadi kebanyakan terletak pada pembelajaran seperti bagaimana mengembangkan metode pembelajaran dikelas, bagaimana menggunakan IT untuk pembelajaran dikelas.”⁷¹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo kegiatan evaluasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari jumat pukul 14.30 WIB yang di dipimpin oleh koordinator asesmen yaitu bapak khusain S.Pd.

Sedangkan menurut ibu Anastasia hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“untuk evaluasi sendiri di SMAN 6 Kediri ini setiap seminggu sekali pada hari jumat jam 14.30 WIB diadakan pertemuan (rapat) bapak/ibu guna untuk membahas terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Dimana untuk alurnya nanti bapak/ibu guru membentuk 4 kelompok atau rumpun yang terdiri dari rumpun bahasa, rumpun sains, rumpun sosial (IPS, Sosiologi, Geografi), dan rumpun PAI, BK, Penjas. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai masalah/hambatan apa yang terjadi selama sepekan ini. Kemudian dipresentasikan kepada bapak/ibu lainnya. Kemudian bapak/guru mendengarkan dan membahas bersama mengenai hambatan/masalah tersebut.”⁷²

Sedangkan menurut ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X:

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

⁷² Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

“Untuk evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri ini dilakukan rutin oleh bapak/ibu guru selama satu minggu sekali pada hari jumat jam 14.30 WIB. Kemudian bapak/ibu guru membentuk 4 kelompok (rumpun), dimana masing-masing kelompok berdiskusi kemudian mengutarakan masalah/hambatan yang dialami di depan bapak/guru semua lalu dimusyawarahkan bersama kemudian didapatkan solusi dari permasalahan tersebut”.⁷³

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Anastasia hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwa kegiatan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat jam 14.30, dimana bapak/ibu guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok (rumpun) yang terdiri dari rumpun bahasa, rumpun sains, rumpun sosial (IPS, Sosiologi, Geografi), dan rumpun PAI, BK, Penjas. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai masalah/hambatan apa yang terjadi selama sepekan ini. Kemudian dipresentasikan kepada bapak/ibu lainnya. Kemudian bapak/guru mendengarkan dan membahas bersama mengenai hambatan/masalah tersebut.



Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi Kurikulum Merdeka.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

2. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) terus berupaya mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Salah satunya melalui 6 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.

Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

- a. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.

Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri.

“saya sebagai kepala sekolah itu sudah menerapkan strategi ini dengan cara sebelum sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka atau sebelum tahun ajaran 2022/2023 terlebih dahulu bapak/ibu guru khususnya yang mengajar kelas X saya wajibkan untuk mengunduh aplikasi PMM (platform merdeka mengajar) dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri ini, karena kurikulum merdeka ini merupakan kebijakan baru jadi kami disini banyak belajar mengenai

kurikulum merdeka dan salah satu sumber kami belajar adalah melalui platform merdeka mengajar (PMM) ini.”⁷⁴

Seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa beliau dan para guru di SMAN 6 Kediri khususnya bapak/ibu guru yang mengajar kelas X sudah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di tahun ajaran 2022-2023 ini.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri:

“bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri ini sudah semuanya, terutama guru yang mengajar kelas X sudah mendownload dan menggunakan platform merdeka mengajar (PMM), karena kan dalam platform merdeka mengajar (PMM) tersebut terdapat video aplikasi, pelatihan murid memuat topik-topik yang berhubungan dengan kurikulum merdeka mengajar, dan terdapat komunitas belajar sebagai wadah para guru di seluruh Indonesia untuk saling belajar.”⁷⁵

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKN di SMAN 6 Kediri:

“Platform merdeka mengajar (PMM) berfungsi untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, jadi bapak/ibu guru disini sudah mendownload dan mengaplikasikan Platform merdeka mengajar (PMM) tersebut karena kebanyakan sumber belajar kami para guru ya berasal dari PMM itu.”⁷⁶

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwasanya bapak/ibu guru khususnya yang mengajar kelas X sudah menggunakan

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

aplikasi PMM sebagai sumber belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka.

- b. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar.

Dalam rangka mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“semua bapak/ibu guru disini selain mengikuti kegiatan seminar mengenai implementasi kurikulum merdeka, mereka mengikuti 7 seri webinar secara bertahap dengan tema yang meliputi filosofi kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar pancasila dan komunitas belajar. Untuk waktunya bisa satu bulan 3 kali, untuk kegiatan webinar ini kebanyakan biasanya yang menyelenggarakan adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan saya menyarankan bapak/ibu guru mengikuti kegiatan webinar adalah agar dapat menambah pengetahuan bapak/ibu guru mengenai kurikulum yang baru ini, karena kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru jadi kami disini sama-sama masih harus banyak belajar, jadi ya kami memanfaatkan berbagai sumber guna untuk memahami kurikulum merdeka agar sesuai dengan kebijakan pemerintah”.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh bapak Margo Utomo M.Pd bahwa Guru dan kepala sekolah sudah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti mengikuti 7 seri webinar secara bertahap dengan tema yang meliputi filosofi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar pancasila dan komunitas belajar.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri:

“saya sebagai wakil kurikulum, memang banyak menyarankan kepada bapak/ibu guru untuk mengikuti webinar-webinar mengenai kurikulum merdeka baik itu melalui via whatsapp, zoom, gmeet, dan lain sebagainya, karena webinar ini kita jadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi bapak/ibu guru selain pengetahuan yang didapat dari platform merdeka mengajar (PMM), seminar implementasi kurikulum merdeka yang diadakan oleh sekolah -sekolah penggerak. Dan alhamdulillah untuk saat ini sudah banyak bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri ini yang mengikuti webinar disela sela kesibukannya mengajar”.⁷⁸

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah kelas X:

“jadi selain kami para guru mengikuti IHT. Kami juga aktif mengikuti webinar yang biasanya diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, maupun Suku Dinas Pendidikan guna untuk mempelajari lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka”.⁷⁹

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwasanya bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri sudah banyak yang mengikuti kegiatan webinar sebagai salah satu sumber belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang biasanya

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, maupun Suku Dinas Pendidikan.

- c. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar.

Komunitas Belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, Komunitas Belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“guru –guru di SMAN 6 ini juga telah memanfaatkan platform merdeka mengajar dan bergabung dalam komunitas belajar saya pun juga sudah bergabung melalui fitur “Komunitas” pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). di platform tersebut, melalui komunitas belajar virtual tersebut saya berharap kepada bapak/ibu guru SMAN 6 Kediri ini dapat saling belajar dan mengembangkan kompetensinya”.⁸⁰

Seperti yang disampaikan oleh bapak Margo Utomo S.Pd bahwa Guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri belajar

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

kurikulum merdeka didalam komunitas belajar di platform merdeka mengajar (PMM).

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri:

“untuk komunitas belajar bapak/ibu guru kelas X sudah bergabung melalui fitur “Komunitas” pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebuah Komunitas Belajar ini sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Merdeka yang sedang dihadapi. Selain itu, para anggotanya (guru-guru) juga bisa saling berbagi praktik baik pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang telah mereka lakukan di sekolahnya.”⁸¹

Lalu diperkuat oleh ibu Sari agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah:

“jadi bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri ini kebanyakan sudah bergabung di fitur komunitas pada PMM, karena komunitas belajar ini menurut saya sebagai salah satu teman kerja yang menjadi strategi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kependidikan, dan pendidik lainnya. Jadi melalui komunitas belajar tersebut kita dapat saling bertukar ide/pikiran dan bersama-sama terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”.⁸²

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwasanya bapak/ibu guru kelas X di SMAN 6 Kediri sudah banyak yang bergabung dengan fitur komunitas pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru kependidikan.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁸² Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

Tabel 4.1 *Daftar Guru Yang Bergabung dalam Komunitas Belajar*

Daftar guru yang bergabung di komunitas belajar		
No.	Nama Guru	Mata Pelajaran yang diampu
1	Dra. Titik Hidayah S.	Kimia
2	Drs. Arief Supriyono	Geografi
3	Drs. Tutik, M.Pd	Bhs. Indonesia
4	Agus Dwi Santoso, S.Pd	Matematika
5	Drs. Hj. Erna Hidayatul F.	Ekonomi
6	Tri Suryandari, S.Pd	Kimia
7	Winarni, S.Pd	Biologi
8	Ahmad Mustakim, S.Pd	Fisika
9	Rohmad Hariyanti	Biologi
10	Diky Setiawan	Bhs. Indonesia
11	Moh. Kusen, M.Pd	Bhs. Inggris
12	Moh. Ali Masduki, S.Ag. M.Pdi	PAI
13	Anastasia Hariastuti, S.Pd	Biologi
14	Eri Sri Wahyuni, S.Si	Fisika
15	Sindia Dewi Nerawati, S.Pd	Bhs. Inggris
16	Khusnul Khotimah, M.Pd	Matematika
17	Neni Tri Handayani, S.Pd	PKN
18	Indah Ella Susanti, S.Pd.,Gr.	Sejarah
19	Indah Ayu P, S.Pd	Sosiologi
20	Maria Sylvi kristiani, S.Pd	Bhs. Jawa
21	M. Abdul Kholil, S.Pd	PJOK
22	Sari Agustina	Sejarah
23	Mochamad Khoirul, S.Kom	TIK

- d. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan.

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, pada guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat guru-guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan.

Dengan menghadirkan narasumber tersebut, diharapkan guru bisa memiliki cara baru yang lebih inovatif namun masih sesuai dengan prinsip-prinsip dalam mengatasi suatu permasalahan pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“untuk narasumber kita biasanya mengundang narasumber dari sekolah penggerak, seperti kalau di SMAN 6 Kediri ini kan bekerja sama dengan sekolah penggerak SMAN 5 Taruna Brawijaya. Jadi, kita mengundang narasumber dari sekolah penggerak tersebut untuk memberikan materi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka kepada bapak/ibu guru. Lalu ada beberapa narasumber yang kita undang kesekolah ini guna untuk mengerjakan P5 proyek penguatan profil pelajar pancasila) seperti salah satu anggota KPU (komisi pemilihan umum) Kota Kediri, Dinas

Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri.”⁸³

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa Guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri sudah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan, yaitu narasumber dari guru sekolah penggerak dan narasumber dari salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan salah satu anggota dari Dinas Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri:

“di SMAN 6 Kediri ini sudah mengundang berbagai narasumber dalam implementasi kurikulum merde, seperti misalnya, kita mengundang salah satu guru dari sekolah penggerak yaitu SMAN 5 Taruna Brawijaya untuk menjadi narasumber mengenai kurikulum merdeka. Jadi, bapak/ibu guru dijelaskan secara langsung mengenai apa itu kurikulum merdeka, bagaimana implementasinya mulai dari pembuatan modul ajar, pengajarannya, asesmennya, dll , dan bagaimana evaluasinya. Selain itu kami juga mengundang narasumber dari salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri, dan Anggota Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri untuk membuat proyek dengan tema suara demokrasi dan gaya hidup berkelanjutan.”⁸⁴

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 6 Kediri:

⁸³ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

“untuk belajar praktik melalui narasumber terkait ini, jadi SMAN 6 Kediri ini sudah bekerja sama dengan SMAN 5 Taruna Brawijaya karena sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak, kemudian selain itu SMAN 6 Kediri ini juga mendatangkan narasumber yaitu guru dari sekolah penggerak untuk mengimbaskan ilmunya mengenai kurikulum merdeka ke bapak/ibu guru disini, jadi selain kita belajar teori kita juga praktik secara langsung.”⁸⁵

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwasanya guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri sudah mendatangkan narasumber terkait implementasi kurikulum merdeka. Narasumbernya ialah guru dari sekolah penggerak dan narasumber untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu salah satu dari anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan salah satu anggota Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri.

- e. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*Helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“untuk layanan bantuan (*Helpdesk*) ini biasanya saya dan bapak/ibu guru memanfaatkan layanan bantuan dari sekolah penggerak dan pusat bantuan (*helpdesk*) IKM, jadi nanti bapak/ibu guru bisa mengakses layanan bantuan (*helpdesk*) di web Kemendikbud selanjutnya bapak/ibu guru memasukkan identitas nama, daerah asal. Selanjutnya

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

bapak/ibu guru menuliskan pertanyaan atau masalah yang ingin ditanyakan nanti akan langsung terhubung dengan menggunakan aplikasi *helpdesk* (omnichat), jadi terhubung dengan Whatsapp”.⁸⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa Guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*Helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih melalui pusat bantuan (*helpdesk*) IKM di web Kemendikbud.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum SMAN 6 Kediri:

“untuk sampai saat ini kita memanfaatkan pusat layanan bantuan (*helpdesk*) dari sekolah penggerak dan pusat bantuan (*helpdesk*) implementasi kurikulum merdeka (IKM) di web Kemdikbud, tapi sebelum kita mengajukan pertanyaan di *helpdesk* IKM terlebih dahulu kita harus mengecek dahulu apakah jawaban yang kita tanyakan sudah ada dalam dokumen kebijakan atau panduan, dan apakah jawaban dari apa yang kita tanyakan sudah ada di platform merdeka mengajar (PMM) sehingga tidak semua pertanyaan bisa kita ajukan jadi kita harus banyak membaca.”⁸⁷

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 6 Kediri:

“Untuk pemanfaatan pusat bantuan (*helpdesk*), bapak/ibu guru disini memanfaatkan informasi dari sekolah penggerak dan ada lagi dari pusat bantuan (*helpdesk*) melalui platform merdeka mengajar (PMM) di web Kemendikbud, sebelum menuliskan pertanyaan kita mengisi data diri terlebih dahulu kemudian nanti otomatis akan terhubung melalui via whatsapp.”⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwa SMAN 6 Kediri sudah memanfaatkan pusat bantuan (*helpdesk*) implementasi kurikulum merdeka (IKM) di web Kemdikbud.

- f. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Mitra pembangunan adalah Organisasi atau Lembaga atau Dunia Usaha atau Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan. Lingkup kerjasama mitra pembangunan bisa berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), penguatan literasi dan/ numerasi, penyediaan narasumber.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 6 Kediri:

“untuk bekerja dengan mitra pembangunan, sudah kami lakukan seperti pada proyek pertama yang bertemakan suara demokrasi kita mengundang salah satu anggota KPU Kota Kediri untuk memberikan materi mengenai hakikat pemilu, agar para siswa nanti dapat menjadi pemilih yang cerdas yaitu pemilih yang dapat memilih berdasarkan rekam jejak calon, visi misi dan program calon tersebut. Selanjutnya kami juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri untuk mengerjakan proyek kedua dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan membuat Biopori untuk resapan air agar tidak terjadi banjir, dimana para siswa diberikan materi mengenai apa itu biopori, bagaimana cara membuatnya dan

apa saja manfaatnya sehingga diharapkan nantinya para siswa bisa diharapkan bisa peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu SMAN 6 Kediri ini juga bekerja sama dengan Yonif 521 atau Batalyon Infanteri 521 yang berkedudukan di Jl. Ahmad Yani Kota Kediri, dimana para siswa kelas X diajarkan mengenai wawasan kebangsaan guna untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.”⁸⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dr. Margo Utomo M.Pd bahwa Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka, kerjasama ini dalam lingkup penyediaan narasumber dan P5. Untuk penyediaan narasumber sendiri di SMAN 6 Kediri sudah mengundang guru dari sekolah penggerak untuk mengimbaskan ilmunya ke bapak/ibu guru SMAN 6 Kediri mengenai implementasi kurikulum merdeka, sedangkan dalam lingkup P5 SMAN 6 Kediri sudah mengundang salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan salah satu anggota Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri, Selain itu SMAN 6 Kediri ini juga bekerja sama dengan Yonif 521 atau Batalyon Infanteri 521 yang berkedudukan di Jl. Ahmad Yani Kota Kediri, dimana para siswa kelas X diajarkan mengenai wawasan kebangsaan guna untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“kalau untuk bekerja sama dengan mitra pembangunan ini selama ini kami bekerjasamanya dalam lingkup proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan penyediaan narasumber. Untuk dalam lingkup P5 kemarin kita sudah mengundang salah satu anggota dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek dengan tema suara demokrasi dan kita juga mengundang salah satu anggota Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan, dan dalam lingkup penyediaan narasumber kita juga sudah mengundang salah satu guru dari sekolah penggerak untuk memberikan pengimbasan kepada bapak/ibu guru disini terkait implementasi kurikulum merdeka. Dan satu lagi kita juga bekerja sama dengan Yonif 521 atau Batalyon Infanteri 521 yang berkedudukan di Jl. Ahmad Yani Kota Kediri, dimana para siswa kelas X diajarkan mengenai wawasan kebangsaan guna untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.”⁹⁰

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 6 Kediri:

“untuk narasumber sekolah ini sudah mengundang beberapa narasumber diantaranya yaitu: kita mengundang guru dari sekolah penggerak untuk menjadi narasumber mengenai implementasi kurikulum merdeka jadi mereka mengimbasan ilmunya ke kita sehingga bapak/ibu guru disini bisa belajar langsung dengan narasumber terkait, selain itu sekolah ini juga sudah mengundang narasumber untuk mensukseskan proyek profil pelajar pancasila (P5) yaitu salah satu anggota dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek dengan tema suara demokrasi dan kita juga mengundang salah satu anggota Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan.”⁹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwa SMAN 6

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

Kediri sudah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka, baik dalam lingkup penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan penyediaan narasumber.

3. Hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri

- a. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri bagi sekolah.

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 6 Kediri mengenai Hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka untuk sekolah SMAN 6 Kediri:

“Kemajuan sekolah selama menerapkan kurikulum merdeka, prestasi siswa meningkat, karena bakat siswa dikembangkan dan difasilitasi, karakter siswa lebih bagus. Apalagi melalui profil pelajar pancasila, jadi para siswa menguasai elemen elemen yang ada pada P5, misal saya harus berpikir kritis, harus bersikap gotong royong.”⁹²

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo bahwa hasil/implikasi implementasi kurikulum

⁹² Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

merdeka bagi sekolah adalah sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan fasilitas, dan prestasi siswa meningkat tidak hanya prestasi akademik melainkan pada prestasi non akademik, hal ini karena pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada bakat dan minat peserta didik.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“Sekolah lebih mau menggali, kegiatan apa yang menarik untuk menentukan tema proyek untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila bagi siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memberikan kesempatan kepada siswa lebih percaya diri untuk belajar melalui pengamatan bagaimana bekerja sama, bagaimana toleransi antar sesama.”⁹³

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd bahwa hasil/implikasi dari penerapan kurikulum merdeka adalah sekolah lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P5) bagi siswa untuk mewujudkan karakter pelajar pancasila.



Gambar 4.5 kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

⁹³ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

- b. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri bagi guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 6 Kediri mengenai Hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka untuk guru di SMAN 6 Kediri:

“hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka untuk guru di SMAN 6 Kediri ialah merdeka belajar, dalam artian guru bisa dengan merdeka berpikir perlu mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal di sekolah. Selain merdeka belajar guru juga dapat merdeka inovasi dimana guru dapat mendesain dan menerapkan model-model pembelajaran berbasis inovatif dan bermakna untuk menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar secara maksimal. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran inovatif dan bermakna, siswa akan memiliki keterampilan-keterampilan inovatif yang dibutuhkan di abad 21 ini, seperti siswa dapat melatih kemampuan berkomunikasi ketika presentasi di depan kelas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah atau *problem solving*.”⁹⁴

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa hasil/implikasi dari penerapan kurikulum merdeka untuk guru adalah guru dapat merdeka dalam berpikir untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, selain merdeka berpikir guru juga dapat merdeka inovasi Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran inovatif dan bermakna, siswa akan memiliki keterampilan-keterampilan inovatif yang dibutuhkan di abad 21 ini, seperti siswa dapat melatih kemampuan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

berkomunikasi ketika presentasi di depan kelas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah atau *problem solving*, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi, atau mengomunikasikan gagasan.

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“untuk hasil selain bapak/ibu guru lebih mengerti dan paham bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dalam pembelajaran dikelas, interaksi guru dikelas menjadi lebih bagus tetapi tetap ada batasannya. Dan dengan menggunakan kurikulum merdeka akan mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena pada kurikulum merdeka para guru bisa menggunakan media dan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik, jadi guru dapat menjadi teman belajar siswa dengan mendesain pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan-pilihan belajarnya.”⁹⁵

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 6 Kediri:

“Dampak buat guru, guru semakin dekat dengan siswa (interaktif), lebih memahami karakter siswa dan lebih bagaimana cara ibu bapak guru juga menguasai beberapa IT jadi harus bisa IT.”⁹⁶

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwa hasil dari penerapan kurikulum merdeka bagi guru adalah interaksi guru dengan siswa menjadi lebih bagus lebih dekat (akrab) sehingga akan lebih mudah untuk memahami karakter dari masing-masing peserta didik.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

- c. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri bagi siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 6 Kediri mengenai Hasil/implikasi implementasi kurikulum merdeka untuk siswa di SMAN 6 Kediri:

“kemerdekaan berpikir siswa dapat berkembang dalam pendidikan yang bersifat demokratis dimana siswa mendapat kebebasan dan kemerdekaan belajar baik menyangkut materi maupun strategi dan media pembelajaran, dan siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).”⁹⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Margo Utomo M.Pd bahwa hasil dari penerapan kurikulum merdeka bagi siswa adalah siswa mendapat kebebasan dalam belajar baik menyangkut pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran, sekaligus siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Sedangkan menurut ibu Anastasia Hariastuti S.Pd selaku waka kurikulum di SMAN 6 Kediri:

“hasil penerapan kurikulum merdeka ialah siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan kemampuannya melalui fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah seperti adanya wadah untuk meningkatkan minat bakat siswa atau bisa disebut sebagai ekstrakurikuler sekolah.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Margo Utomo, tanggal 18 Maret 2023. Pukul 12.22

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Anastasia Hariastuti, tanggal 17 Maret 2023. Pukul 11.27

Lalu diperkuat oleh ibu Sari Agustin S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas X di SMAN 6 Kediri:

“kemajuan konsep berpikir kritisnya anak-anak, lebih mandiri. Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.”⁹⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Anastasia Hariastuti S.Pd dan ibu Sari Agustin S.Pd bahwa hasil/implikasi penerapan kurikulum merdeka adalah siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan kemampuannya, dan merdeka mandiri yang berarti siswa bisa belajar mandiri melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran.

NO	NAMA SISWA	ASAL SEKOLAH	BIDANG LOMBA	TANGGAL & TEMPAT PELAKSANAAN	TINGKAT	PERINGKAT / PRESTASI
1	Nov. Yusuf Sudrajat	SMAN 6 Kediri	Bidang Seni Film Pendek	27-31 Agustus 2022/ Surabaya	FLS2N	2
2	Ahmad Aditya Nugraha	SMAN 6 Kediri	Bidang Seni Film Pendek	27-31 Agustus 2022/ Surabaya	FLS2N	2
3	Dewi Nastiti Puji Andayani	SMAN 6 Kediri	Bidang Seni Monolog	27-31 Agustus 2022/ Surabaya	FLS2N	2
4	Yoga Noorisman Widyantoko	SMAN 6 Kediri	Pencak Silat	3-4 September 2022/ Jabar	International championship	1

Gambar 4.6 Rekap Prestasi Siswa.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN 6 Kediri dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dapat dijadikan sumber temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian, adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sari Agustin, 18 maret 2023. Pukul 10.30

1. Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri

- a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri dimulai dari sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, kemudian bapak kepala sekolah menunjuk 5 orang perwakilan dari bapak/ibu guru untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur cabang dinas pendidikan wilayah Kediri, setelah itu bapak kepala sekolah membentuk tim persiapan kurikulum merdeka, kemudian bapak/ibu guru mengikuti *In House Training (IHT)* dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak.

- b. Pengorganisasian kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka yang terdiri kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, sekretaris, bendahara, dan 8 tim (tim struktur kurikulum & capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) & alur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar

pancasila (P5), tim asesmen, tim e-raport, tim pelaporan dan dokumentasi, dan tim pembantu umum).

c. Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana, kelas X belum ada penjurusan, penjurusan akan dilakukan di kelas XI untuk penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen diantaranya asesmen asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada kurikulum merdeka ini siswa ditekankan pada pengembangan minat bakat dan pengembangan IT untuk adaptasi era society 4.0, jadi pada kurikulum merdeka ini menuntut guru dan siswa untuk sama-sama belajar menggunakan IT, terlebih untuk saat ini pada kegiatan pembelajaran dikelas bapak/ibu guru bebas menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru di SMAN 6 ini menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti para siswa ditugaskan untuk membuat komik secara digital mengenai materi yang diajarkan dan membuat PPT menggunakan canva, selain membuat komik mereka biasanya juga ditugaskan membuat booklet dan juga PPT menggunakan canva. Selain pada pembelajaran yang menggunakan media IT. Di SMAN 6 Kediri sudah melaksanakan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajaran pancasila.

- d. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

Kegiatan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat jam 14.30 WIB, dimana bapak/ibu guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok (rumpun) yang terdiri dari rumpun bahasa, rumpun sains, rumpun sosial (IPS, Sosiologi, Geografi), dan rumpun PAI, BK, Penjas. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai masalah/hambatan apa yang terjadi selama sepekan ini. Kemudian dipresentasikan kepada bapak/ibu lainnya. Kemudian bapak/guru mendengarkan dan membahas bersama mengenai hambatan/masalah tersebut.

2. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

- a. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar.

Guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri dan khususnya bapak/ibu guru yang mengajar kelas X sudah memanfaatkan dengan mendownload dan menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) guna untuk membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.

- b. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar.

Guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri sudah mengikuti 7 seri webinar secara bertahap dengan tema yang meliputi filosofi kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar pancasila dan komunitas belajar, sebagai salah satu sumber belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yang biasanya diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, maupun Suku Dinas Pendidikan.

- c. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar.

Bapak/ibu guru kelas X di SMAN 6 Kediri sudah bergabung melalui fitur “Komunitas” pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebuah Komunitas Belajar yang sangat tepat jika dimanfaatkan oleh anggotanya untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah terkait Kurikulum Merdeka yang sedang dihadapi. Selain itu, para anggotanya (guru-guru) juga bisa saling berbagi praktik baik pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang telah mereka lakukan di sekolahnya

- d. Guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan.

Guru dan kepala sekolah di SMAN 6 Kediri sudah belajar praktik baik melalui narasumber yang telah direkomendasikan, yaitu narasumber dari guru sekolah penggerak dan narasumber dari salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan salah satu anggota dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

- e. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.

Kerjasama ini dalam lingkup penyediaan narasumber dan P5. Untuk penyediaan narasumber sendiri di SMAN 6 Kediri sudah mengundang guru dari sekolah penggerak untuk mengimbaskan ilmunya ke bapak/ibu guru SMAN 6 Kediri mengenai implementasi kurikulum merdeka, sedangkan dalam lingkup P5 SMAN 6 Kediri sudah mengundang salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan salah satu anggota Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri, Selain itu SMAN 6 Kediri ini juga bekerja sama dengan Yonif 521 atau Batalyon Infanteri 521 yang berkedudukan di Jl. Ahmad Yani Kota Kediri, dimana para

siswa kelas X diajarkan mengenai wawasan kebangsaan guna untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.

3. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

a. Untuk sekolah

1. Sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa
2. Prestasi siswa meningkat prestasi siswa baik akademik maupun non akademik
3. Sekolah lebih fokus untuk fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

b. Untuk guru

1. Guru dapat semakin dekat dengan siswa (interaktif) sehingga akan lebih mudah untuk memahami karakter siswa.
2. Guru dapat merdeka dalam berpikir untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, selain merdeka berpikir guru juga dapat merdeka inovatif dan bermakna dimana siswa akan memiliki keterampilan-keterampilan inovatif yang dibutuhkan di abad 21 ini. Seperti dapat melatih kemampuan berkomunikasi ketika presentasi di depan kelas, dan kemampuan dalam

memecahkan masalah atau *problem solving*, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi, atau mengomunikasikan gagasan.

c. Untuk siswa

1. Siswa mendapat kebebasan dalam belajar baik menyangkut pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
3. Konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, siswa dituntut aktif pada saat proses pembelajaran di kelas.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil yang diteliti dan didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II, III, IV pada skripsi. Setelah itu melakukan penelitian di SMAN 6 Kediri, maka penulis mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan, adapun penelitian yang dilakukan tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti.

1. Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri

a. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri dimulai dengan sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, setelah itu kepala sekolah menunjuk 5 guru sebagai perwakilan untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak kemudian mengimbaskannya kepada bapak/ibu guru lainnya. Selain itu sekolah juga mengundang narasumber dari sekolah penggerak untuk memberikan arahan kepada bapak/ibu guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen atau penilaian, proyek pada kurikulum merdeka.

Pada dasarnya menurut Solihin, perencanaan adalah suatu proses dimana berbagai hasil akhir yang akan dicapai dimasa yang akan datang yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bermaksud untuk melakukan penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum yang tentunya diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka ditawarkan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan terkait pemulihan pembelajaran.¹⁰⁰

Jadi bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri mengikuti pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka, sehingga dalam waktu 3 bulan sebelum masuk tahun pelajaran 2022/2023 semua bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri sudah mengikuti *In House Training (IHT)* atau pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang guru dari sekolah penggerak sebagai pemateri.

b. Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka

Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri dibentuk struktur organisasi tim persiapan kurikulum merdeka diantaranya ada bapak kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, dan guru-guru lainnya sebagai sekretaris, bendahara, dan juga terdapat

¹⁰⁰ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

8 tim (tim struktur kurikulum & capaian pembelajaran (CP), tim tujuan pembelajaran (TP) & akur tujuan pembelajaran (ATP), tim modul ajar, tim proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), tim asesmen, tim e-raport, tim pelaporan dan dokumentasi, dan tim pembantu umum.

Organisasi kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan dibahas diajarkan dan mekanisme pengajaran. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai model dan penyusunan komponen pembelajaran pada jurusan, program, pelajaran, mata pelajaran, unti dengan tujuan memudahkan pemahaman mata pelajaran.¹⁰¹

Sehingga dalam hal ini, SMAN 6 Kediri sudah menyusun struktur organisasi tim persiapan kurikulum merdeka agar implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah.

c. Implementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana, pada kelas X tidak ada penjurusan sehingga penjurusan dilakukan di kelas XI, untuk penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen diantaranya asesmen diagnostik yang dilakukan diawal sebelum pembelajaran, asesmen formatif yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran bab atau kompetensi tertentu berlangsung seperti

¹⁰¹ Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1, 2023, 68-69.

ujian harian maupun nilai tugas lainnya seperti presentasi, dan asesmen sumatif yang dilakukan saat akhir pembelajaran seperti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). SMAN 6 Kediri juga sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan memilih tiga tema diantaranya suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.

Pengimplementasian kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.¹⁰²

Jadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penjurusan dilakukan di kelas XI, dan sudah melaksanakan 3 proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), guru sudah melaksanakan 3 asesmen diantaranya asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

d. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka

Kegiatan evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri rutin dilaksanakan selama seminggu sekali pada hari jumat pukul 14.30 WIB, dimana untuk kegiatan evaluasi dipimpin oleh koordinator asesmen yaitu bapak Khusain S.Pd kemudian

¹⁰² Khoirurrijal, Fadiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 57).

bapak/ibu guru membentuk 4 kelompok atau rumpun yang terdiri dari rumpun bahasa, rumpun sains, rumpun sosial (IPS, Sosiologi, Geografi), dan rumpun PAI, BK, Penjas. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai masalah/hambatan yang terjadi selama sepekan ini. Kemudian dipresentasikan kepada bapak/ibu lainnya, lalu bapak/guru mendengarkan dan membahas bersama untuk mendapatkan solusi dari hambatan/masalah tersebut.

Evaluasi memiliki posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pengawasan kurikulum dijalankan, khususnya dalam ranah merdeka belajar berfungsi sebagai media konfirmasi atas berhasil atau gagalnya kurikulum dibangun.¹⁰³

Dalam hal ini, evaluasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri dilaksanakan secara rutin setiap seminggu sekali untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut.

2. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berupaya mensukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Salah satunya melalui 5 strategi yang

¹⁰³ Khoirurrijal, Fadiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 57).

sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, diantaranya:

- a. Guru dan kepala sekolah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar

Kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang mengajar kelas X di SMAN 6 Kediri sudah mendownload dan menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber belajar, melalui aplikasi PMM guru dapat mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

Platform merdeka mengajar dikembangkan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka agar guru bisa mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka.¹⁰⁴

Jadi melalui platform merdeka mengajar tersebut bapak/ibu di SMAN 6 Kediri dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka seperti mencari referensi berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas melalui fitur perangkat ajar pada platform merdeka mengajar.

- b. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar

Guru dan kepala sekolah sudah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti mengikuti 7 seri webinar secara bertahap yang

¹⁰⁴ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.37 WIB)

meliputi filosofi kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, kurikulum operasional satuan pendidikan, capaian pembelajaran, asesmen pembelajaran, profil pelajar pancasila dan komunitas belajar yang umumnya diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), Dinas Pendidikan, maupun Suku Dinas Pendidikan yang dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp, zoom, gmeet, dll.

Untuk mendukung satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kemendikbud Ristek membuat seri webinar yang membahas mengenai berbagai topik dan praktik kurikulum merdeka.¹⁰⁵

Bapak kepala sekolah maupun para guru di SMAN 6 Kediri sering mengikuti webinar mengenai implementasi kurikulum merdeka karena hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada para guru mengenai proses implementasi kurikulum merdeka.

- c. Guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka di dalam komunitas belajar

Pada implementasi kurikulum merdeka, Komunitas Belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru di SMAN 6 Kediri kebanyakan sudah

¹⁰⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.45 WIB)

bergabung di fitur komunitas belajar pada platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kependidikan, dan pendidik lainnya.

Komunitas belajar terdiri dari sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif.¹⁰⁶

Jadi melalui komunitas belajar tersebut bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri dapat saling bertukar ide/pikiran dan bersama-sama terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Guru dan kepala sekolah belajar praktik melalui narasumber yang direkomendasikan

SMAN 6 Kediri mengundang narasumber yaitu guru dari sekolah penggerak untuk memberikan materi kepada bapak/ibu guru di SMAN 6 Kediri mengenai implementasi kurikulum merdeka, selain itu di SMAN 6 Kediri ini juga mengundang berbagai narasumber untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) seperti pada proyek pertama dengan tema suara demokrasi, SMAN 6 Kediri mengundang narasumber dari salah satu anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kediri dan untuk proyek kedua dengan tema gaya hidup berkelanjutan mengundang salah satu anggota dari Dinas Dinas

¹⁰⁶ Ibid.,

Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri Guru.

Agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, para guru dan kepala sekolah disarankan untuk belajar dari orang-orang yang memiliki praktik baik. Dengan belajar dari orang lain, setidaknya mereka harus mengadopsi strategi-strategi dan solusi yang relevan dengan kondisi yang mereka hadapi dalam realitas. Untuk itu, dalam komunitas belajar tempat para guru atau kepala sekolah bergabung, disarankan untuk mengundang narasumber yang kompeten untuk memberikan pengetahuan.¹⁰⁷

Oleh karena itu, SMAN 6 Kediri sudah belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak, dan mengundang beberapa narasumber dari mitra pembangunan untuk mendukung pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

- e. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka

Lingkup kerjasama mitra pembangunan bisa berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), penguatan literasi dan/numerasi, penyediaan narasumber. Sampai saat ini SMAN 6 Kediri sudah bekerjasama dengan beberapa mitra pembangunan, seperti pada pengerjaan P5 kemarin SMAN 6 Kediri mengundang salah

¹⁰⁷ Ibid.,

satu anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri untuk memberikan materi mengenai hakikat pemilu, agar para siswa nanti dapat menjadi pemilih yang cerdas yaitu pemilih yang dapat memilih berdasarkan rekam jejak calon, visi misi dan program calon tersebut. Selain itu SMAN 6 Kediri juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri untuk mengerjakan proyek kedua dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan membuat biopori. Selain itu SMAN 6 Kediri ini juga bekerja sama dengan Yonif 521 atau Batalyon Infanteri 521 yang berkedudukan di Jl. Ahmad Yani Kota Kediri, dimana para siswa kelas X diajarkan mengenai wawasan kebangsaan guna untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila.

Mitra pembangunan berupa organisasi atau Lembaga atau Dunia Usaha atau Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.¹⁰⁸

Menurut bapak khoirurrijal penulis buku yang berjudul “Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka” Upaya Kepala Sekolah agar Guru dapat memahami mengenai Kurikulum merdeka, diantaranya:

1. Guru diikutsertakan pada kegiatan seminar maupun pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.

¹⁰⁸ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.48 WIB)

2. Guru agar mengikuti juknis Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan juknis Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.¹⁰⁹

Dari paparan diatas, mengenai upaya kepala Sekolah agar guru dapat memahami mengenai Kurikulum merdeka sudah diterapkan semuanya di SMAN 6 Kediri.

3. Hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Beberapa strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SMAN 6 Kediri sudah memberikan hasil yang baik untuk sekolah, guru dan juga siswa.

Merdeka belajar yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran memiliki makna dan implikasi baik bagi sekolah guru maupun bagi peserta didik, implikasi berupa makna merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif.¹¹⁰ Dan Menurut bapak khoirurrijal penulis buku yang berjudul “Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka” guru dapat dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka di sekolah, jika:

1. Adanya peningkatan nilai atau karakter peserta didik.
2. Peserta didik mampu memecahkan masalah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirurrijal, tanggal 30 Maret 2023. Pukul 13.51.

¹¹⁰ <https://matabanua.co.id/2022/10/19/implikasi-merdeka-belajar-bagi-guru-dan-peserta-didik/> (diakses pada 12 Mei 2023 pukul 00.03)

3. Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan.
4. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar.
5. keberhasilan guru juga berkaitan dengan penguasaan materi, metode, strategi, media pembelajaran terbaru, bahkan guru harus menguasai teknologi pembelajaran serta mampu berinovasi dan berpikiran kreatif.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri, diantaranya yaitu:

a. Untuk sekolah

1. Sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan.
3. Sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui P5.

b. Untuk guru

1. Guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa.
2. Guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Khoirurrijal, tanggal 30 Maret 2023. Pukul 13.51.

c. Untuk siswa

1. Siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
2. Siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5
3. Konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir, penulis akan menyampaikan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri dimulai dari perencanaan, dimana sekolah mendaftar implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar dengan memilih opsi merdeka berubah, kemudian bapak/ibu guru mengikuti *In House Training (IHT)* dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak. Untuk pengorganisasian dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka yang terdiri kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai koordinator, sekretaris, bendahara, dan 8 tim. Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sesuai dengan kebijakan pemerintah dimana, kelas X belum ada penjurusan, penjurusan akan dilakukan di kelas XI untuk penilaian diganti dengan asesmen yang terdiri dari tiga asesmen. Pada kurikulum merdeka ini siswa ditekankan pada pengembangan minat bakat dan pengembangan IT sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru di SMAN 6 ini menggunakan media pembelajaran canva dan sudah melaksanakan P5. Kegiatan evaluasi

implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jumat jam 14.30 WIB.

2. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri sudah mengaplikasikan 5 strategi yang sudah dirancang oleh Kemendikbud Ristek sebagai dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.
3. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri untuk sekolah yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui P5. Sedangkan hasil untuk guru yaitu guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Sedangkan hasil untuk siswa yaitu siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritisnya siswa lebih mandiri, Pada kurikulum merdeka diutamakan bagaimana cara agar siswa bisa belajar mandiri, siswa yang aktif dalam pembelajaran jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa implikasi kurikulum merdeka ialah merdeka mandiri.

B. Saran

Hasil penelitian harus ditindak lanjuti agar dapat bermanfaat, namun perlu kiranya dikoreksi kembali agar memberikan manfaat secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Diharapkan usaha kepala sekolah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka perlu ditingkatkan lagi, utamanya pada mindset guru dan peserta didik.
2. Diharapkan pada proses pembelajaran perlu dikembangkan lagi, terutama pada strategi mengajar, variasi metode mengajar.
3. Diharapkan penambahan sarana prasarana dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka, sumber pembelajaran perlu ditambah.
4. Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai batu loncatan penelitian yang akan dilaksanakan dan jika dalam penelitian ini ditemukan kekurangan maka diharapkan penelitian yang akan dilaksanakan bisa lebih disempurnakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Anindita Dyah Sekarpuri, Anindita Puspita, dkk, *Manajemen Strategi dalam Dunia Pendidikan*. Bogor: Rizmedia, 2019.
- Anwar Choiroel, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Arifin Syamsul, Nurul Abidin, dkk, “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, (2021), Vol. 7 No. 1.
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ayu , Diah Saraswati, Diva Novi Sandrian, dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, (2022), Vol. 12 No. 2.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Bbpmjtim.kemendikbud.go.id (diakses pada 19 mei, pukul 07.07)
- Boang, Juliati Manalu, Fernando Sitohang, dkk, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar”, *Article info*, (2022), Vol. 1 No. 1.
- Bradley Setiyadi, Revyta, dkk, “Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2020), Vol. XIV No. 1, 2020.
- D. Froilan Mobo, Robby Yussac Tallar, dkk, *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Djunaidi, M. Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fardiati, Khoirurijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Fola, Roli Cahya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.

- Hasanah Nurul, Musa Sembiring, dkk, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”, *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2022), Vol.1 No.3.
- Hikmah Nurul, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak usia Dini*. Tangerang selatan: Bait Qur’any Multimedia, 2022.
- Kemdikbud, (<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/prinsip/>, diakses pada 07 November 2022).
- Kemdikbud, (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.45 WIB)
- Kemdikbud, (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 11 mei 2023, pukul 23.37 WIB)
- HU Muslim, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (2023), Vol. 3 No. 1.
- Isnaini Lailatul, Surawan, “Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbaul Futuh Kabupaten Tuban”, *Prosiding seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7 No. 1.
- Kemendikbud Ristek, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 06 November 2022).
- Kemendikdudristek, <https://www.kemdikbud.go.id/main/> (diakses pada 02 November)
- Khoirurrijal, Fadriati, dkk, *Pengembangan Kurikulum merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lince Leny, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, *Artikel Sentikjar*, (2022), Vol.1 No.1.
- Mangiring, Hengki Parulian Simarmata, A. Nururrochman Hidayatulloh, dkk, *Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Mardianah, “Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin”, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, (2021), Vol. 2 No. 1.

- Marwah , Awalia Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru", *Jurnal Basicedu*, (2022), Vol. 6 No. 4.
- Mauizdati Nida, "kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolahnya Manusia dari Munif Chatib", *Jurnal review Pendidikan dan Pengajaran*, (2020), Vol. 3 No. 2.
- Muslim HU, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam:Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, (2023), Vol. 3 No. 1.
- Nadzib Abu, "Diterapkan Hingga 2024, ini Teknis Kurikulum Merdeka", (<https://www.solopos.com/diterapkan-hingga-2024-ini-teknis-kurikulum-merdeka-1355162>. Diakses 02 November 2022).
- Nafian Ilman, Implementasi Kurikulum Merdeka. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Prastowo And, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Putro, Eko Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rahman, Hasanuddin Daeng Naja, *Manajemen Fit and Proper Test*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Rahmat Abdul, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rizky, Danang Permadani, Maisyaroh, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (2018), Vol. 1 No. 3.
- Satori Djam'an , Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sobarna, Akhmad, Henry Asmara, dkk, *Desain Kurikulum Penjasorkes*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Subandrio Wahyu, Dwi Cahyo Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1

Purwoasri”, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, (2021), Vol. 09 No. 02.

Suryana Cucu, Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (2022), Vol. 6 No. 4.

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Usman Husaini, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan praktik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.

Widodo Joko, Indrianto Setyo Basori, dkk, *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Malang: Ahli media Press, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBİYAH
 Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
 Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-0311/In.36/D2/PP.07.01.05/02/2023 Kediri, 6 Februari 2023
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Kepada
 Kepala SMAN 6 Kediri
 di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI ISTIANA
 NIM : 932410019
 Semester : 8
 Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kediri "

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
 Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
 Kepala Bagian Tata Usaha



JULFIANA EVARINI, S.E
 NIP. 19710702 199803 2 002

Sent To : istianasi12@gmail.com

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 KEDIRI
ALAMAT Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo • TELP. (0354) 688-574 • FAX (0354) 685-097
EMAIL info@smanakediri.sch.id • WEBSITE smanakediri.sch.id
KEDIRI 64129

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 303 / 101.6.14.6 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Margo Utomo, M.Pd
NIP. : 19680312 199403 1 007
Pangkat / Golongan : Pembina Tk1,VI/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Kediri

Dengan ini menerangkan:

Nama : Siti Istiana
NIM : 932410019
FAK – PRODI : Tarbiyah – Manajemen Pendidikan Islam (PAI)
Waktu : 3 bulan (Maret – Mei)

Mahasiswa tersebut diatas Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Kediri dengan judul Skripsi “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

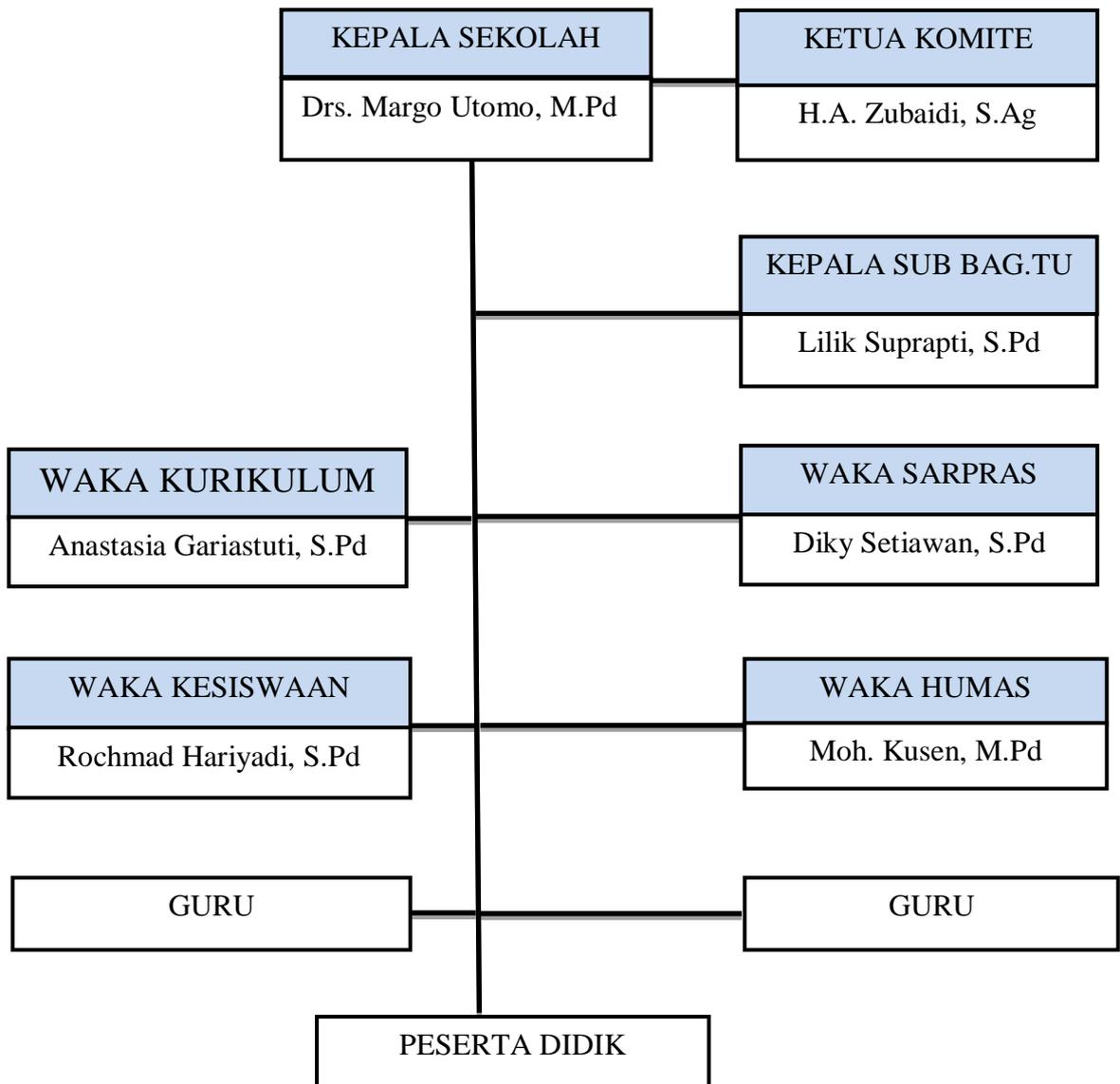
Kediri, 19 Mei 2023

Kepala SMA Negeri 6 Kediri



Drs. Margo Utomo, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19680312 199403 1 007

Lampiran 3: Struktur Organisasi SMAN 6 Kediri



Lampiran 4: Pedoman Wawancara

A. Manajemen Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka.

a. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini?
- 2) Kapan pelaksanaan kegiatan perencanaan dilakukan?
- 3) Apakah dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka melakukan kerjasama dengan pihak lain?
- 4) Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka ini dilaksanakan/diterapkan?
- 5) Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan program merdeka?

2. Pengorganisasian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

a. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru

- 1) Bagaimana pengorganisasian dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

- 2) Siapa yang menjadi penanggung jawab implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?

3. Implementasi kurikulum merdeka

a. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa

- 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini
- 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
- 3) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dikelas?
- 4) Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka?
- 5) Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
- 6) Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana cara mengimplementasikannya terkait pembelajaran dikelas?
- 7) Apakah sekolah ini sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)?
- 8) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dikelas?
- 9) Metode apa yang biasa digunakan oleh guru saat pembelajaran dikelas?

4. Evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

a. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru

- 1) Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
- 2) Hal apa yang perlu dievaluasi terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
- 3) Kapan evaluasi kurikulum merdeka dilakukan di sekolah ini?
- 4) Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi?
- 5) Apakah hasil evaluasi kurikulum merdeka bermanfaat bagi guru dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar?

B. Strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

b. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru

- 1) Berdasarkan data Kemendikbud terdapat 6 strategi dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, apakah semua strategi tersebut sudah diterapkan di sekolah ini? seperti apa penerapannya?

C. Hasil/implikasi bagi sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.

a. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru

- 1) Bagaimana hasil/implikasi bagi sekolah, guru, dan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka?
- 2) Apakah selama mengimplementasikan kurikulum merdeka ini prestasi siswa baik akademik maupun non akademik mengalami peningkatan.

Lampiran 5: Dokumentasi



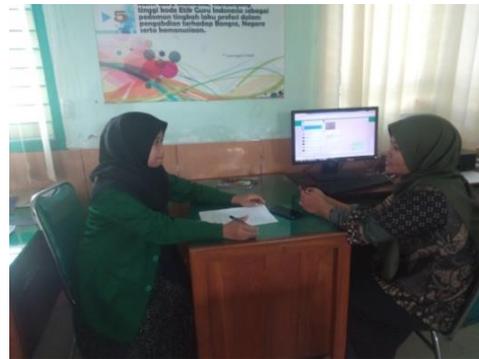
Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara guru



Wawancara guru



Wawancara siswa



Pembelajaran di kelas X

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Siti Istiana, lahir pada tanggal 04 Desember 2001. Penulis beralamat di Dsn. Mlaten, Ds. Ngrami, Kec. Sukomoro, Kab. Nganjuk. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Damingan dan Ibu Suparti.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD Negeri Ngrami 2 lulus pada tahun..., MTS Sukomoro lulus pada tahun, MA Negeri 2 Nganjuk jurusan IPA lulus pada tahun 2019, dan mulai 2019 mengikuti program Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa SI Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kediri.